



LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



TRACER STUDY

KOMPETISI ALUMNI JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: PELUANG DAN TANTANGAN

**Aah Syafa'ah, M.Ag
Juhaeriyah, M. Hum**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2019**

TRACER STUDY

**KOMPETISI ALUMNI JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0:
PELUANG DAN TANTANGAN**

Oleh:

Aah Syafa'ah, M.Ag
Juhaeriyah, M.Hum

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

TRACER STUDY
KOMPETISI ALUMNI JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(SKI)
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0:
PELUANG DAN TANTANGAN

Penulis :

Aah Syafa'ah, M.Ag
Juhaeriyah, M.Hum

ISBN 978-623-94364-1-4

Diterbitkan oleh :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Jln.Perjuangan ByPass Karya Mulya, Kec.Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat
45132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin dari penulis.

©2019

Naskah Akademik ini merupakan hasil penelitian yang didanai oleh Kementerian
Agama Republik Indonesia Tahun Anggaran 2019

ABSTRAK

Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab Dakwan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam. Untuk mengevaluasi keberhasilan program studi dalam mewujudkan tujuannya, maka dilakukan studi penelusuran alumni (*tracer study*) dan respon pengguna (*stakeholder*) untuk memperoleh data yang dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan jurusan untuk ke depannya, salah satunya adalah dalam penilaian akreditasi jurusan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan mengkaji profil lulusan Jurusan SKI tahun 2015-2018; (2) Respon Alumni terhadap proses pembelajaran, fasilitas penunjang perkuliahan, dan pelayanan pada Jurusan SKI; (3) Relevansi keahlian dan latar belakang pendidikan dalam pengembangan karir yang terdiri dari beberapa poin, *pertama*, kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan; *Kedua*, relevansi kurikulum dan ketepatan mata kuliah dalam pengembangan karier; *Ketiga*, keterampilan bahasa asing dan teknologi informasi; dan *Kelima*, Manfaat Keilmuan yang diperoleh dari Jurusan SKI; (4) Respon dari pengguna alumni dan mengukur keterserapan alumni pada dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan mengisi kuesioner serta wawancara melalui telepon. Data disajikan melalui tabel dan grafik kemudian data tersebut dianalisis dan dideskriptifkan sedemikian rupa sehingga bisa mendapatkan jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Dari hasil penelitian diperoleh jawaban dari tiga poin rumusan masalah di atas adalah, *Pertama*, Profil alumni Jurusan SKI antara lain sejarawan, pencipta karya naratif, pemandu wisata sejarah, pemerhati budaya dan lainnya yang memiliki kemampuan untuk mengadaptasi ilmu pengetahuan serta teknologi. *Kedua*, Perihal pelayanan yang diberikan oleh institusi kampus, baik itu yang terkait dengan proses pembelajaran, fasilitas penunjang kegiatan proses perkuliahan, maupun pelayanan Jurusan SKI, Dosen Pembimbing Akademik, Dosen Mata Kuliah, ataupun pelayanan dari sraf jurusan. Alumni memberikan respon yang sangat baik mengenai poin-poin tersebut. *Ketiga*, alumni mendapatkan manfaat dari proses pembelajaran di Jurusan SKI. Bekal ilmu yang telah mereka dapatkan, mereka pergunakan untuk mencari lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan. Selain itu juga Lulusan Jurusan SKI

dapat memperoleh pekerjaan yang sangat beragam dan tidak hanya yang berkaitan dengan ruang lingkup dunia sejarah dan kebudayaan, akan tetapi mereka bisa mempraktekkan ilmu yang mereka peroleh pada bidang-bidang lainnya dan pastinya mereka bisa sangat bersaing di era industry 4.0 saat ini, seperti wirausahawan, fasilitator program JAPFA4KIDS untuk mengelola dana CSR PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk, HRD pada PT. Sarana Intipresisi, dan pekerjaan lainnya.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis sampaikan di awal pengantar ini atas berbagai karunia yang diberikan-Nya, sehingga penelitian *tracer study* ini dapat diselesaikan. Selawat dan salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. dan keluarga serta para sahabat. Semoga dengan selawat menjadikan tambahan kebaikan dan keberkahan atas karya ini.

Tema yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelusuran alumni (*Tracer Study*) Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan judul “*Kompetisi Alumni Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Era Revolusi Industri 4.0: Peluang Dan Tantangan*”. Terimakasih penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah, Ketua Lemlit dan Sekjur SKI beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan pada proposal ini untuk diajukan dalam seleksi penelitian dengan dana bantuan tahun DIPA Tahun 2019. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh teman-teman Dosen Jurusan SKI atas segala doa dan bantuannya. Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih yang teramat dalam kepada alumni Jurusan SKI angkatan tahun 2015-2018 yang telah banyak membantu dan mau meluangkan waktunya untuk wawanca serta ucapan terimakasih yang tak terhingga juga penulis tujukan kepada *Stakeholder*. Akhir kata, penulis senantiasa berharap semoga karya ini dapat bermanfaat.

Cirebon, Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Masalah Penelitian | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Keluaran | 6 |
| F. Kajian Pustaka | 7 |
| G. Gambaran Umum Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam | 10 |
| 1. Dasar Hukum | 10 |
| 2. Visi Misi Jurusan | 10 |
| 3. Tujuan | 10 |
| 4. Profil Lulusan Jurusan SKI | 11 |
| 5. Sasaran dan Strategi Pencapaian | 11 |
| BAB II | 15 |
| KERANGKA TEORITIS | 15 |
| A. Landasan Teori | 15 |
| 1. Alumni | 17 |
| 2. Revolusi Industri 4.0 | 18 |
| BAB III | 21 |
| METODE PENELITIAN | 21 |
| A. Metode Penelitian | 21 |
| B. Subyek Penelitian | 25 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 25 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| E. Teknik Analisis Data | 28 |
| F. Jadwal Penelitian | 28 |
| BAB IV | 30 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 30 |
| A. Profil Lulusan Tahun 2015-2018 | 30 |
| 1. Identifikasi Lulusan | 30 |
| a. Berdasarkan Jenis Kelamin | 30 |
| b. Karakteristik Lulusan Berdasarkan Usia | 31 |
| c. Alamat Rumah Responden | 33 |
| d. Tahun Lulus | 34 |
| e. Masa Tunggu Lulusan Mendapatkan Pekerjaan | 35 |
| B. Respon Alumni terhadap Proses Pembelajaran, Fasilitas Penunjang Perkuliahan, dan Pelayanan Pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam | 37 |
| C. Relevansi Keahlian dan Latar Belakang Pendidikan dalam Pengembangan Karier | 45 |

| | | |
|----------------|--|----|
| 1. | Kesesuaian Pendidikan dengan Pekerjaan | 46 |
| 2. | Relevansi Kurikulum dan Ketepatan Mata Kuliah dalam Pengembangan Karier | 50 |
| 3. | Keterampilan Bahasa Asing dan Teknologi Informasi | 52 |
| 4. | Manfaat keilmuan yang diperoleh dari Jurusan SKI bagi Alumni..... | 54 |
| D. | Respon Pengguna terhadap Kinerja dan Keterampilan yang Dimiliki Alumni | |
| SKI | 55 | |
| BAB V | | 61 |
| PENUTUP | | 61 |
| A. | Kesimpulan..... | 61 |
| B. | Saran..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tracer study merupakan penelitian mengenai daya serap, situasi dan analisis kompetensi alumni di dunia kerja. *Tracer study* dilakukan secara sistematis, berkala dan berkelanjutan dalam rangka mengevaluasi ketercapaian proses pembelajaran, *output*, *outcome*, hingga soalan strategi promosi yang dilaksanakan program studi ke depannya. Selain itu, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam secara serius dan aktif berupaya untuk terus mengevaluasi jalannya proses pendidikan termasuk menelusuri alumni sebagai bagian dari output hasil pendidikan.

Keseriusan Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pendidikan terutama dalam mewujudkan visi menjadi perguruan tinggi Islam yang unggul dan terkemuka di tingkat regional dengan pengajaran dan pengkajian bidang sejarah dan kebudayaan Islam pada tahun 2025 ini ditetapkan melalui beberapa tujuan program jurusan, *pertama*, menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam. *Kedua*, menyiapkan peserta didik yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan keislaman dan teknologi yang berlandaskan ajaran Islam. *Ketiga*, menghasilkan sarjana muslim yang ahli dalam bidang sejarah dan kebudayaan islam serta mempunyai kepedulian dalam memelihara, mengembangkan, dan memajukan peradaban Islam. *Keempat*, menciptakan budaya meneliti dan mengkaji fenomena sosial masyarakat yang terkait dengan kajian sejarah dan kebudayaan Islam.

Tujuan-tujuan instruksional Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam di atas kemudian dituangkan ke dalam beberapa misi seperti *pertama*, mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam. *Kedua*, mengembangkan penelitian dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam. *Ketiga*, meningkatkan peran serta civitas akademika jurusan dalam masyarakat di

bidang sejarah dan kebudayaan Islam. *Keempat*, meningkatkan dan mengembangkan kerja sama dengan pihak untuk mewujudkan tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam.

Upaya peningkatan mutu yang dilakukan oleh Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam terbentur pada masuknya era disrupsi, tepat di saat revolusi industri 4.0 sudah mulai diperkenalkan Klaus Schwab di tahun 2016. Revolusi industri keempat ini dibangun di atas revolusi digital yang sudah dimulai sebelumnya, sejak pertengahan abad ke-20 yang bercirikan pada pengembangan komputer dan teknologi informasi. Dimana dalam revolusi industri keempat ini lebih banyak menekankan pada kemajuan dalam komunikasi dan keterhubungan dibandingkan teknologi. Sehingga teknologi di era ini berpotensi sangat besar untuk terus menghubungkan miliaran lebih banyak orang ke jejaring dunia maya, sehingga secara drastis meningkatkan efisiensi bisnis dan organisasi. Jadi dengan kata lain yang lebih sederhana, revolusi industri keempat ini diyakini mampu mengubah cara manusia hidup, bekerja dan berkomunikasi terutama dalam rangka membentuk ulang (*reshaping*) sistem pemerintahan, sistem pendidikan, sistem layanan kesehatan, sistem perdagangan serta di hampir seluruh aspek kehidupan lainnya.¹

Sebagai langkah progresif untuk mengatasi krisis yang lebih menekankan pada tuntutan keterampilan dan komunikasi (*skills on demand*) ini, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam khususnya mulai merespon secara cepat atas tantangan revolusi industri agar dunia pendidikan tidak mengalami kerugian terutama yang berkaitan dengan kelembagaan, kurikulum, distingsi keilmuan, sumberdaya manusia, riset, dan pengembangan konsep *cyber university* terapan. Mengingat dampak negatif dari era revolusi industri 4.0 ini sendiri mampu menciptakan *job shifting* (pergeseran pekerjaan) dan menyebabkan angkatan kerja yang bisa jadi tidak selalu sesuai dengan latar belakang pendidikannya di dunia perkuliahan.

Tuntutan zaman yang sudah tidak lagi sama dengan beberapa tahun silam, tentu saja menuntut para praktisi untuk lebih melek terhadap

¹ Astrid Savitri. 2019. *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Yogyakarta: Genesis, hlm. 63.

perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangannya, sehingga pengembangan tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk menciptakan sinergisitas antara proses dengan hasil pendidikan. Dalam hal ini, Jurusan SKI juga harus lebih terbuka lagi dan adaptif terhadap kebutuhan dunia industri, yang tentu saja hal ini berakibat semakin besarnya tuntutan terhadap para pendidik. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan bisa meningkatkan kapasitas keilmuannya dalam rangka menciptakan peserta didik yang ahli serta dibutuhkan oleh masyarakat.

Selain tantangan yang dihadirkan oleh revolusi industri keempat, tantangan lain yang ikut memberikan dampak bagi dunia pendidikan adalah munculnya Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) sejak tahun 2015 lalu ini nyatanya menimbulkan dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Dimana masyarakat pendidikan harus melakukan percepatan adaptasi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan diterapkan.² Nuansa persaingan yang didorong munculnya MEA ini pada akhirnya menuntut mahasiswa maupun alumni untuk bisa menguasai pengetahuan seputar keilmuannya, menguasai keterampilan kerja berbasis otomatisasi, meresolusi konflik, mengelola sumber daya manusia, dan menyadari sepenuhnya bahwa saat ini situasi global membuat semua hal seakan-akan tanpa sekat (*borderless*) apalagi yang berkaitan dengan penjualan barang dan jasa. Bahkan, MEA juga membuat tenaga-tenaga profesional asing akan dengan mudah masuk ke dunia kerja lokal. Dimana kapasitas dan kualitas tenaga lokal maupun asing akan sangat berbeda, ditambah lagi dengan perbedaan renumerasi yang didapatkan nantinya.

Tantangan ekonomi dan budaya baru yang berasal dari dan untuk masyarakat global inilah yang kemudian mendorong sumber daya manusia khususnya yang ada di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam untuk mulai berbenah dan lebih adaptif di era disrupsi seperti saat ini. Agar civitas akademika tidak mengalami gegar budaya dan mampu mengubah tantangan menjadi peluang yang mendorong peningkatan mutu sumber daya manusia yang ada. Mengingat eksistensi mahasiswa maupun alumni Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam tidak akan tergantikan oleh mesin.

² Ristekdikti. Kreatif dan Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0. vol. 8 No. 1.2018, hlm. 10.

Sama halnya dengan para pekerja di bidang sosial kemasyarakatan, politik, ekonomi, penulis dan lain sebagainya. Karena itulah, mahasiswa maupun alumni Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam sudah seharusnya memainkan peran yang lebih aktif lagi dalam mewarnai persaingan era disrupsi sebagai *agent of change* sekaligus juga melaksanakan amanat dari tri dharma perguruan tinggi yang melekat pada dirinya.

Mahasiswa dan alumni sebagai agen perubahan ini dituntut mampu menyiapkan dan mencetak tenaga ahli sekaligus profesional yang siap diterjunkan ke dunia kerja nantinya. Karena itulah, pendidikan di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam khususnya, tidak hanya perlu berbicara tentang proses penyiapan kedewasaan dan kemandirian bagi peserta didiknya saja, tetapi juga mendorong mahasiswa dan alumni untuk bisa bersaing secara unggul di dunia kerja berbasis teknologi digital yang masif.

Sejauh ini, mayoritas lulusan perguruan tinggi diidentifikasi memenuhi lapangan kerja di sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan, sektor perdagangan, dan jasa akomodasi lainnya. Sehingga penciptaan lapangan kerja saat ini cenderung menghasilkan alumni yang memiliki keahlian rendah (*low-end service*). Karena kebanyakan di antara mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dengan spesialisasi pekerjaan yang ada. Meskipun di sisi lain, kondisi ini bisa jadi mendorong peningkatan kualitas alumni yang berkualitas dan berdaya saing seiring kemampuannya untuk beradaptasi di dunia kerja.

Sementara itu, di sisi lain salah satu tolak ukur keberhasilan dari sebuah institusi pendidikan bisa dilihat dari bagaimana kualitas lulusannya, dan bagaimana alumni bisa terserap sebagai angkatan kerja yang dibutuhkan secara luas, baik itu di instansi pemerintah, *Non Governmental Organization* (NGO) ataupun LSM, maupun swasta. Dengan demikian, instansi pendidikan manapun juga harus menyiapkan bekal pelatihan dan pendidikan yang cukup untuk menyiapkan lulusan untuk siap diterjunkan.

Dalam hal ini ketercapaian para alumni yang terserap di dunia kerja dengan berbagai macam variasinya, semata-mata untuk lebih meningkatkan kualitas jurusan, peningkatan pelayanan akademik, dan termasuk mengetahui ketercapaian visi misi jurusan, ditambah lagi

dengan kebutuhan institusi untuk mempersiapkan tenaga kerja yang handal, memiliki integritas, siap mengabdikan, dan tentu saja memiliki keterampilan dasar serta harus adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi bisa terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai keharusan untuk melakukan suatu kajian berupa penelusuran alumni (*tracer study*) terkait dengan kepuasan alumni terhadap proses pembelajaran, fasilitas yang tersedia dan terhadap layanan kinerja jurusan, fakultas dan institut dan terhadap kemampuan alumni dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan tuntutan revolusi industri 4.0.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh gambaran masalah seperti berikut:

1. Sebaran lulusan (alumni) SKI dari tahun 2015-2018.
2. Komunikasi antara Jurusan SKI dengan alumni masih belum berjalan secara optimal, untuk bisa mengidentifikasi sebaran alumni dan daya serap mereka di dunia kerja.
3. Kebutuhan untuk melakukan *tracer study* ini tidak hanya untuk kepentingan akreditasi lembaga baik pada tingkat institut, fakultas maupun jurusan, tetapi sebagai bentuk kebutuhan untuk mengembangkan kualitas dan kapasitas keilmuan alumni terutama pada saat mereka terserap pada dunia kerja.

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah potret ataupun peta sebaran alumni SKI dari tahun 2015-2018?
2. Bagaimana tingkat kepuasan lulusan (alumni) Jurusan SKI IAIN Syekh Nurjati terhadap proses pembelajaran, fasilitas dan layanan yang diperoleh selama belajar di Jurusan SKI?

3. Bagaimana para alumni SKI dapat terserap pada dunia kerja?

D. Tujuan Penelitian

Tracer study ini memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui sebaran alumni dalam tiga tahun terakhir dari 2015-2018.
- B. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan alumni selama berada di Jurusan SKI; meliputi proses pembelajaran, fasilitas yang tersedia dan layanan yang diberikan oleh dosen maupun staff jurusan (tendik).
- C. Mengukur tingkat keterserapan alumni di dunia kerja sebagai dasar penilaian kompetensi alumni di dunia kerja dan kontribusinya bagi penilaian akreditasi jurusan.

E. Manfaat Keluaran

Manfaat *tracer study* menurut Setiawan dan Muntaha³ adalah *Pertama*, sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar. *Kedua*, mengevaluasi kurikulum yang berlaku, materi-materi perkuliahan, daya adaptasi lulusan di tempat kerja. *Ketiga*, sebagai bahan untuk mengevaluasi angka pengangguran alumni, mencari solusinya dan dijadikan alat membentuk jaringan informasi. Selain itu ada beberapa manfaat dari penelitian *tracer study* antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi:
 - a. Sebagai bahan untuk mengetahui peta sebaran alumni di dunia kerja.
 - b. Sebagai bahan untuk mengkaji perihal evaluasi pendidikan yang selama ini dilaksanakan di Jurusan SKI.
 - c. Sebagai dasar informasi dan masukan yang relevan bagi pengembangan keilmuan di Jurusan SKI.

³ Setiawan Bambang & Ahmad Muntaha. *Metode Penelitian Komunikasi II* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), hlm. 68.

- d. Sebagai bahan untuk mempersiapkan akreditasi Jurusan SKI ke depannya.
 - e. Sebagai bahan untuk mempersiapkan penyelenggaraan *job fair* di lingkungan IAIN Syekh Nurjati ke depannya.
 - f. Menjalinkan komunikasi dengan alumni dan pengguna alumni (*stake holder*)
 - g. Memperoleh hasil peningkatan relevansi antara materi pembelajaran, kompetensi lulusan, dan kompetensi di dunia kerja.
 - h. Memperoleh bahan pertimbangan untuk pengembangan jurusan SKI menjadi lebih baik dan unggul.
2. Bagi DIKTI:
Tracer study bermanfaat secara positif bagi DIKTI terutama yang berkaitan dengan monitoring pelaksanaan proses pendidikan dan hasil lulusan dari perguruan tinggi ketika memasuki dunia kerja.
 3. Bagi Pelaku Industri.
Tracer study ini diharapkan mampu memberikan informasi yang memadai sekaligus juga dijadikan sebagai bahan acuan untuk membuat pelatihan-pelatihan kerja secara lebih masif dan adaptif dengan dunia kerja.
 4. Bagi Masyarakat.
Tracer study ini diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk mempercayakan proses pendidikan putra-putri ataupun kerabatnya untuk memasuki Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam terutama yang berkaitan dengan nalar keilmuan Islam dan untuk memajukan kebudayaan Islam.

F. Kajian Pustaka

Penelitian dengan tema *tracer study* telah banyak dilakukan oleh beberapa Perguruan Tinggi baik; Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan secara singkat

beberapa hasil penelitian berkenaan dengan tema *tracer study*. Peneliti juga ingin menunjukkan posisi penelitian ini dan perbedaannya dengan beberapa yang sudah ada.

1. *Tracer study* terkait “*Relevansi kemampuan Penguasaan Bahasa Asing dan Teknologi Informasi Lulusan Program Studi Akuntansi FE UNY*” tahun 2004-2011 dengan *Kebutuhan User*. Penelitian ini untuk menganalisis dua isu utama yaitu bagaimana relevansi kurikulum, khususnya penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi dengan tuntutan keahlian lulusan dalam bidang pekerjaan di masyarakat dan apa saja kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja lulusan Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut hanya berhubungan dan memfokuskan dengan dua isu saja. Dan hal tersebut berbeda dengan apa yang akan dilakukan penulis yang tidak hanya meneliti dan memfokuskan pada dua isu tersebut.
2. *Tracer study* “*Alumni Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Antasari Banjarmasin*” yang ditulis oleh Dra. Mulyani, M.Ag, dkk pada tahun 2015. Penelitian ini berfungsi sebagai bagian dari evaluasi diri lembaga terutama menyiapkan lulusan di bidang psikologi. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini antara lain adalah tentang pengetahuan dan keahlian yang relevan (hubungan antara pengetahuan dan keahlian dengan kebutuhan kerja, ruang lingkup pekerjaan, dan posisi profesional).
3. *Tracer study* tentang “*Profil Sosial Intelektual Alumni Program Magister FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*” oleh Fahriany, dkk pada tahun 2014. Hasil penelitian ini menggambarkan tentang kurikulum yang berkaitan erat dengan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat, peningkatan manajemen program register dari segala aspek, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), melengkapi sarana prasarana, memperluas jaringan kerja sama, dan memperkaya calon lulusan Program

Magister dengan berbagi *soft skill* yang diperlakukan untuk menunjang mereka di dunia kerja lainnya.

Kualitas proses pendidikan direpresentasikan melalui kualitas kerja dan daya serap alumni di dunia kerja. Karena alumni dalam hal ini merepresentasikan luaran dari proses pendidikan yang berlangsung selama kuliah. Semakin baik kualitas alumni yang dihasilkan maka semakin baik pula proses pendidikan yang berlangsung. Pengukuran kualitas ini tentunya tidak hanya berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar saja, tapi juga melingkupi banyak aspek lainnya seperti sumber daya manusia, masukan mahasiswa, keuangan, dan sarana prasarana pendukung dalam kerangka pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Bahkan selain itu, jurusan juga perlu mengasah kepekaan terhadap perubahan industri yang menuntut penguasaan keterampilan tertentu (*skills on demand*). Sama halnya dengan Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang berupaya untuk terus melakukan inovasi dan meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Sehingga luaran sumber daya manusia yang diharapkan bisa menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang mumpuni serta dibutuhkan dunia kerja.

Ketatnya persaingan era revolusi industri menuntut penguasaan alat-alat ilmu pengetahuan dan otomatisasi teknologi semakin besar. Sehingga menyebabkan kebutuhan tenaga kerja manusia semakin sedikit. Meskipun demikian, terdapat beberapa pekerjaan yang tidak akan digantikan oleh *artificial intelligence* (AI) ini antara lain; pengembang perangkat lunak, penulis, manajer sumber daya manusia, desainer grafis, event organizer, pengacara, pemimpin agama, koreografer, pekerja sosial dan psikiater.⁴ Jadi bisa dipastikan bahwa eksistensi alumni Jurusan SKI masih memiliki ruang yang luas untuk bisa diterjunkan ke berbagai lini mulai dari swasta maupun pemerintah termasuk juga sebagai wirausahawan muda yang mampu membuka peluang-peluang pekerjaan bagi lingkungan sekitarnya.

⁴ Astrid Savitri. (2010). *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Yogyakarta: Genesis. Hlm. 172-174.

G. Gambaran Umum Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam

1. Dasar Hukum

Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam merupakan hasil perubahan dari nomenklatur Jurusan Sejarah peradaban Islam yang didirikan atas izin dari Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor Gj.II/154/2016. Alumni dari jurusan ini berhak mendapatkan gelar sebagai Sarjana Humaniora (S.Hum) setelah dinyatakan lulus dengan kualifikasi sarjana yang unggul, profesional, terampil dan *berakhlaqul karimah*. Lulusan dari Jurusan SKI ini juga dibekali keterampilan teknologi untuk mensosialisasikan pengetahuan sejarah dan menumbuhkan minat dan kecintaan serta kesadaran sejarah kepada masyarakat.

2. Visi Misi Jurusan

Adapun visi dari Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati ini adalah untuk mewujudkan program studi yang unggul dan terkemuka di Jawa Barat dalam pengajaran dan pengkajian bidang Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun 2025. Sedangkan misi jurusan antara lain, *pertama*, mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam. *Kedua*, mengembangkan penelitian dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam. *Ketiga*, meningkatkan peran serta civitas akademika jurusan dalam masyarakat di bidang Sejarah Kebudayaan Islam. *Keempat*, meningkatkan dan mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan tri dharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang sejarah Kebudayaan Islam.

3. Tujuan

Selain visi misi tersebut, tujuan dari Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam antara lain, *pertama*, menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam. *Kedua*, menyiapkan peserta didik yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan

ilmu pengetahuan keislaman, dan teknologi yang berlandaskan ajaran Islam. *Ketiga*, menghasilkan Sarjana Muslim yang ahli dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam serta mempunyai kepedulian dalam memelihara dan mengembangkan Kebudayaan Islam. *Keempat*, menciptakan budaya meneliti dan mengkaji fenomena sosial masyarakat yang terkait dengan kajian sejarah kebudayaan Islam.

4. Profil Lulusan Jurusan SKI

Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam dalam menghasilkan lulusannya, menuangkannya ke dalam lima profil lulusannya, yaitu: *pertama*, menjadi sejarawan yang memiliki kepribadian yang baik, berpengetahuan yang luas dan mutakhir, memiliki kemampuan untuk menganalisis fakta sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan kerangka dasar teori dan metode sejarah serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan etika keislaman, keilmuan dan keahlian. *Kedua*, pencipta karya naratif bertema sejarah peradaban Islam berbasis multimedia yang kreatif dan inovatif. *Ketiga*, peneliti bidang sejarah peradaban Islam yang mampu memberikan petunjuk kepada para pemangku kepentingan dalam memilih berbagai alternatif penyelesaian masalah di bidang Sejarah Kebudayaan Islam. *Keempat*, pemandu wisata sejarah yang kompeten dalam mengenalkan dan mensosialisasikan objek-objek bertema Sejarah Kebudayaan Islam di sekitar wilayah Cirebon. *Kelima*, pemerhati budaya yang mampu memahami, mengapresiasi berbagai bentuk budaya yang ada di Indonesia serta melakukan berbagai upaya baik secara mandiri maupun berkelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah budaya dalam rangka melestarikan dan mengembangkan berbagai bentuk budaya tersebut.

5. Sasaran dan Strategi Pencapaian

Dalam penyelenggaraan sebuah program studi, keberadaan kurikulum, SDM yang memadai, proses pembelajaran yang berkualitas, adanya pembimbingan dan pendampingan yang terus menerus, adanya evaluasi baik yang menyangkut kinerja dosen dan staf maupun penyelenggaraan hasil perkuliahan, adanya penelitian dan publikasi ilmiah, dan adanya

pengabdian terhadap masyarakat sangat diperlukan bagi perkembangan program studi agar tetap dapat dipertahankan dan terus dapat berkembang sesuai target jangka pendek (2015-2019) maupun jangka panjang (2019-2025) sesuai dengan aturan yang berlaku bagi keberadaan sebuah program studi.

1. Penyusunan kurikulum
2. Dalam penyusunan kurikulum dilakukan reorientasi setiap 4 tahun sekali melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Tujuannya adalah menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan disiplin keilmuan SKI dan kebutuhan dunia kerja
3. Penataan SDM
Dalam tahapan ini ada empat strategi yang dilakukan: pertama, merekrut SDM sesuai kualifikasi yang dibutuhkan, kedua, menentukan tugas bidang masing-masing sesuai dengan keilmuan dan keahlian yang dimiliki, ketiga, meningkatkan kompetensi kepribadian, sosial, pedagogis, profesional dan budaya, dan keempat, meningkatkan kehadiran dan profesionalitas seluruh tenaga akademik dan tenaga administrasi sesuai dengan ketentuan pekerjaan; diantaranya sesuai dengan jam kerja dan kehadiran ASN setiap harinya.
4. Tujuannya adalah terbentuknya citra jurusan SKI yang baik dan profesional sesuai kompetensi yang menjadi penciri kekhususan program studi. Penyelenggaraan proses pembelajaran perkuliahan yang berkualitas Penyelenggaraan proses perkuliahan didahului oleh penyusunan jadwal, rapat jurusan untuk membicarakan persiapan perkuliahan, pembagian tugas pada masing-masing dosen, berikutnya adalah pengumpulan RPS seminggu sebelum perkuliahan dimulai, dan penyelenggaraan perkuliahan antara 14-16 kali dengan terlebih dahulu adanya kontrak perkuliahan. Hal tersebut bertujuan agar terselenggaranya proses perkuliahan yang berkualitas.
5. Penyelenggaraan proses pembimbingan dan pendampingan terhadap mahasiswa secara efektif
Pembimbingan dan pendampingan dilakukan terhadap kemampuan baca tulis Qur'an, praktek ibadah, dan

pembimbingan skripsi setelah SK bimbingan diterbitkan. Pembimbingan dilaksanakan minimal 6 kali pertemuan dan selesai maksimal dua semester. Mulai tahun 2014, kinerja dosen diukur berdasarkan penilaian mahasiswa melalui pengisian IKD secara online kira-kira 3 minggu sebelum perkuliahan selesai. Hal ini dilakukan sebagai prasyarat mengikuti UAS. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah terselenggaranya proses bimbingan dan pendampingan terhadap mahasiswa secara efektif.

6. Memantau proses perkuliahan secara teratur melalui evaluasi BKD dan IKD

Kualitas kinerja dosen diukur melalui pengisian IKD secara online oleh seluruh mahasiswa kira-kira 3 minggu sebelum perkuliahan selesai. Dan dosen sendiri harus menyerahkan laporan BKD paling lambat tiga minggu setelah akhir perkuliahan yang diukur berdasarkan portofolio perkuliahan. Hal ini bertujuan untuk mengukur terselenggaranya proses evaluasi kinerja dosen yang efektif.

7. Penyelenggaraan evaluasi perkuliahan UTS dan UAS

Adapun UTS dilaksanakan setelah minimal 6 kali perkuliahan. Sedangkan UAS dilaksanakan setelah 14 kali perkuliahan dan hasilnya akan diumumkan maksimal 7 hari setelah UAS berlangsung. Tujuan dari kegiatan ini yaitu terselenggaranya evaluasi perkuliahan yang efektif.

8. Laporan hasil penelitian dan atau publikasi ilmiah dalam bidang SKI atau bidang ilmu-ilmu sosial lainnya.

Dalam mengembangkan suasana akademis yang kondusif dalam bentuk diskusi ilmiah, sehingga memberi kemungkinan bagi dosen untuk menghasilkan penelitian dan atau publikasi ilmiah secara terus menerus. Tujuannya adalah menghasilkan penelitian dan atau publikasi ilmiah secara terus menerus minimal 1 buah pertahun per dosen.

9. Laporan pengabdian pada masyarakat

Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan masyarakat dan lembaga-lembaga terkait, baik milik pemerintah maupun swasta untuk melaksanakan program pengabdian pada

masyarakat. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah terbangunnya jejaring kerjasama yang saling menguntungkan dengan para pemangku kepentingan. Adapun sasaran dan strategi pencapaian jangka panjang yang akan dikembangkan oleh jurusan SKI pada tahun 2019-2025 adalah:

10. Peningkatan kualitas dan karir dosen, diantaranya dengan mengadakan pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan peningkatan mutu dosen, mengadakan workshop dan penelitian, minimal 1 kali tiap semester, serta membangun kerjasama antara jurusan dengan instansi pemerintah dan lembaga-lembaga yang relevan. Selain itu, memfasilitasi dosen yang akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi lagi sehingga akan banyak doktor /guru besar dalam bidang SKI.
11. Penguatan sistem manajemen
Dengan melakukan penyusunan prosedur dan tata kerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan mempersiapkan perangkat aturan untuk memfungsikan keseluruhan komponen manajemen sesuai dengan sistem tersebut. Di samping itu, dilakukan peningkatan pelayanan administrasi yang akurat dan tepat waktu serta penyelerasan atas ketidaksesuaian administrasi.
12. Menyediakan sarana dan prasarana yang terbaru dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar di jurusan SKI. Diantaranya dengan menyediakan fasilitas belajar yang sesuai standar meliputi perpustakaan yang lengkap, ruang kelas yang dilengkapi dengan seperangkat alat bantu yang mendukung kompetensi dalam bidang SKI dan pengadaan laboratorium yang lengkap.
13. Meningkatkan standar pelayanan kepada mahasiswa
Dalam rangka pelayanan prima dengan menyempurnakan informasi akademik melalui *Smart Campus* secara berkelanjutan dan terintegrasi.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Tracer study merupakan kajian mengenai alumni untuk mengukur kapasitas dan kompetensi alumni yang dihasilkan oleh program studi. Definisi lainnya kemudian muncul seiring dengan semakin maraknya penelitian mengenai *tracer study* ini, “*A method of collecting information from graduating students about their perceptions, attitudes, behaviors, or characteristics upon the completion of their degree programs*”. Ridley dan Boone mendefinisikan *tracer study* ini sebagai sebuah studi penelusuran yang digunakan untuk mengetahui perkembangan personal dan profesional seorang alumni. Selain itu, Schomburg menjelaskan bahwa *tracer study* merupakan studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi.⁵

Penelitian *tracer study* ini dimaksudkan juga untuk mengevaluasi proses pendidikan yang berlangsung melalui proses identifikasi apa saja yang menjadi kekurangan institut dalam menyelenggarakan pendidikan. Secara konseptual, *tracer study* ini menggambarkan penelitian tentang situasi alumni yang berkaitan dengan keterampilan, situasi dan kompetensi kerja alumni. Tentu saja, *tracer study* ini akan mengalami hambatan secara teknis ketika database alumni terkait alamat maupun nomor kontak tidak berhasil ditemukan, karena tidak ditemukannya kemutakhiran data.

Meskipun demikian, *tracer study* tetap dilakukan mengingat kebutuhan informasi yang menghubungkan perguruan tinggi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*), evaluasi, dan relevansi di antara keduanya, serta persiapan untuk akreditasi jurusan. Mengingat *tracer*

⁵Nunung Supratmi dan Tri Wahyuni Munindrati. Dalam Laporan Penelitian *Tracer Study: Profil Dan Kondisi Lulusan Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan (Universitas Terbuka, 2014)*, hlm. 6-7. http://repository.ut.ac.id/6098/1/2014_328.pdf, diakses pada tanggal 26 Juli 2019.

study ini memang difokuskan pada alumni, maka alumni dalam hal ini memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan umpan balik (*feedback*) yang positif dan aktif. Idealnya, *tracer study* ini dilaksanakan secara berkala dengan masa kelulusan antara satu sampai tiga tahun. Dalam hal ini, Jurusan SKI menentukan alumni yang lulus dari tahun 2015 sampai dengan 2018 untuk diteliti.

Adapun tujuan dari *tracer study* ini antara lain untuk mengetahui:

- a. *Outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama), situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.
- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi.
- c. Proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi.
- d. Input pendidikan berupa penggalian lebih lanjut terhadap informasi sosiobiografis lulusan.⁶

Sebagai bentuk adaptabilitas Jurusan SKI dalam memperkenalkan sistem dan metode pembelajaran yang kontemporer, *tracer study* ini akan dilaksanakan melalui cara yang sistematis melalui penggunaan internet sebagai basis pengumpulan serta pengolahan data. Tentu saja hasil penelitian ini akan dipublikasikan secara meluas di tengah kalangan civitas akademika yang diharapkan mampu memberikan kontribusi aktif dan positif bagi pengembangan keilmuan di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain itu relevansi diadakannya penelitian penelusuran lulusan mempunyai dampak yang besar dalam hal pengembangan dan perbaikan program pembelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi kurikulum yang kemudian akan terlihat kelebihan maupun kelemahan program pembelajaran tersebut, sehingga akan menghasilkan masukan perbaikan yang baik terhadap kurikulum tersebut. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran apakah kurikulum yang diajarkan atau diberikan

⁶<http://alumni.ubharajaya.ac.id/2018/04/12/pengertian-tracer-study/>, diakses pada tanggal 8 Agustus 2019

sesuai dengan kebutuhan pasar kerja atau tidak, dan seberapa baik kurikulum yang berlaku dapat menyiapkan alumni untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin ketat persaingannya.

1. Alumni

Kata Alumni berasal dari bahasa latin “*Alumnus*” yang berarti "anak asuh atau murid”. Kata “alumni” dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai bentuk jamak dari kata “alumnus”. Kata alumni ini juga sejajar dengan kata “*alumna*” (jamak: *alumnae*) yang berarti lulusan berjenis kelamin wanita dari suatu institusi pendidikan. Namun apabila dalam kelompok tersebut tidak hanya terdapat wanita tetapi ada juga pria, maka kata jamak yang digunakan adalah alumni.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, alumni diartikan sebagai orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi.⁸

Alumni merupakan komponen penting dan tidak dapat dipisahkan dalam sebuah institusi pendidikan. Alumni juga mempunyai fungsi sebagai media yang bisa menyampaikan visi misi dari sebuah jurusan atau program studi sebuah perguruan tinggi kepada masyarakat.

Alumni juga memberikan manfaat tersendiri bagi jurusan atau program studi baik dalam bentuk akademik maupun bidang pragmatis seperti perbaikan sistem pembelajaran, peningkatan kualitas dosen atau pengajar, peningkatan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan kerja di lapangan, sebagai bahan evaluasi dalam proses akreditasi jurusan, dan lain sebagainya. Dengan demikian peran alumni sangatlah penting untuk kemajuan sebuah jurusan bahkan perguruan tinggi, karena apabila alumni tersebut sukses baik dalam bidangnya maupun di luar bidang pendidikannya akan dapat membawa nama harum bagi institusi tempat di mana ia menimba ilmu sebelumnya.

Biasanya, para alumni akan otomatis membentuk sebuah perkumpulan ataupun paguyuban sederhana untuk terus menjalin silaturahmi dalam bentuk ikatan alumni. Ikatan alumni ini mengupayakan komunikasi dua arah antara alumni dengan jurusan. Sehingga pertukaran

⁷<https://id.wikipedia.org/wiki/Alumnus>, diakses pada tanggal 5 Agustus 2019.

⁸<http://kamusbahasaindonesia.org/alumni>, diakses pada tanggal 5 Agustus 2019.

informasi, promosi dan kajian mengenai alumni diharapkan berjalan secara berkala. Dalam hal ini, Jurusan SKI memiliki wadah untuk mengikat para alumninya ke dalam Himpunan Alumni Sejarah Peradaban Islam (HIMNISPI) yang secara aktif dan progresif mendukung kemajuan jurusan.

HIMNISPI memiliki keanggotaan nonformal dan mengorganisir kegiatannya secara produktif. Beberapa kegiatan yang pernah didukung oleh HIMNISPI antara lain adalah seminar nasional, peminjaman buku, pengadaan pembicara terkait pelaksanaan orientasi mahasiswa baru, maupun kegiatan penting lainnya. Sehingga kerja sama antara jurusan dengan alumni terjalin dengan baik dan diharapkan semakin baik lagi ke depannya, mengingat revolusi industri mendorong para alumni untuk memiliki kemampuan beradaptasi secara baik dengan lingkungan yang melek teknologi seperti dewasa ini.

Keterlibatan aktif para alumni di Jurusan SKI secara tidak langsung telah mendorong perubahan dalam cara berpikir, pengetahuan terhadap realitas sosial, budaya, kemanusiaan bahkan soal kemajuan teknologi yang diadaptasi dalam sistem kerja di jurusan. Sehingga kontribusi alumni tidak selalu menyoal soal materi tapi juga ide-ide kreatif serta inovatif terkait pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi juga diharapkan dalam rangka mendukung kemajuan jurusan.

2. Revolusi Industri 4.0

Sebagaimana arah kebijakan dan strategi yang dirumuskan pemerintah melalui Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bapenas) peningkatan kualitas relevansi dan daya saing pendidikan tinggi di era revolusi industri 4.0 ini bisa diadaptasi ke dalam beberapa hal, *pertama*, kerja sama perguruan tinggi-industri-pemerintah yang dicirikan melalui peningkatan kualitas perguruan tinggi vokasi berbasis industri dan kerja sama perguruan tinggi-industri untuk riset inovatif. *Kedua*, pemanfaatan teknologi untuk inovasi pembelajaran melalui sistem perkuliahan berbasis *distance learning* dan sistem pembelajaran digital. *Ketiga*, prodi yang adaptif terhadap kebutuhan industri melalui pengembangan bidang ilmu unggulan dan prodi selaras dengan revolusi industri 4.0. *Keempat*, perguruan tinggi sebagai pengembangan iptek dan

pusat unggulan di mana perguruan tinggi dijadikan sebagai pedoman iptek dan inovasi, perguruan tinggi sebagai pengembangan hilirisasi penelitian dan pengembangan dalam rangka meningkatkan peringkat universitas dunia (*world class university*). Kelima, peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi melalui pemanfaatan hasil studi pelacakan lulusan (*tracer study*), sistem akreditasi berbasis keluaran lulusan, dan penguatan keterampilan generik (*generic skills*) maupun keterampilan sosial (*social-soft skills*).

Tantangan terbesar yang muncul sejak dimasukinya era revolusi industri 4.0 ini justru terletak pada modal manusia atau *human capital*, bukan pada aspek teknologinya. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan manusia untuk bisa beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam proses produksi industri dan bersaing secara global dalam konteks kerja. Tidak sampai di situ saja, manusia juga memahami bahwa teknologi yang muncul bersifat inklusif untuk semua orang Indonesia dan dapat meningkatkan kesejahteraan, di samping perlunya literasi digital untuk mengembangkan teknologi di dunia pendidikan.

Sebagaimana diketahui bahwa revolusi industri menawarkan segala bentuk digitalisasi, otomatisasi dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang kemudian diadaptasi dalam segala aspek kehidupan termasuk pekerjaan, hubungan sosial, ekonomi dan seterusnya. Dimana pendidikan juga sudah harus memulai proses transformasinya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan ciri paling khas yang ditawarkan dalam revolusi industri 4.0. Dimana transformasi industri ini pada akhirnya akan mendorong munculnya tuntutan keterampilan (*skills on demand*) tenaga kerja yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Nantinya, industri membutuhkan sumber daya berkeahlian tinggi dan spesifik dari alumni yang menguasai keterampilan *soft-skill* dan *hard-skill* yang dimilikinya. Keterampilan *soft-skill* muncul ketika seorang alumni mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif, menguasai manajemen sumber daya manusia, memiliki kemampuan berkoordinasi, memiliki kemampuan emosional, mampu mengambil keputusan, berorientasi layanan, memiliki keterampilan bernegosiasi, dan memiliki fleksibilitas berpikir. Sementara itu,

keterampilan *hard-skill* bisa diidentifikasi ke dalam kemampuan seorang alumni dalam menguasai teknologi informasi, media dan teknologi.

Adapun kecakapan esensial yang diperlukan dari seorang alumni di era revolusi industri 4.0 ini antara lain *pertama*, kritis dalam berpikir yang tercermin pada kemampuan seseorang untuk menyerap informasi dan melakukan penemuan, menginterpretasikan dan menganalisis informasi yang didapatkan, membangun argumentasi, keterampilan memecahkan masalah, sistem berpikir dan pemikiran yang visioner. *Kedua*, komunikasi. Kemampuan seorang alumni dalam berkomunikasi adalah tentang kemampuannya mendengarkan secara efektif, menyampaikan presentasi secara lisan, berkomunikasi menggunakan media digital, terlibat dalam percakapan dan diskusi secara langsung, dan kemampuan berkomunikasi di lingkungan yang beragam. *Ketiga*, kolaborasi. Kemampuan esensial yang dibutuhkan alumni terkait kolaborasi adalah kemampuannya dalam memimpin dan memberikan inisiatif, kerja sama, fleksibilitas, tanggung jawab dan produktivitas, berkolaborasi menggunakan media digital dan responsif sebagai bentuk umpan balik yang membangun. *Keempat*, kreativitas yang tercermin pada ide-ide atau gagasan yang dihasilkan, terbuka dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, kreativitas kerja dengan orang lain, produktif dan memiliki inovasi. Keempat kecakapan tersebut di atas menuntut perlunya kemampuan teknis, berwawasan global, adaptif, dan inovatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam *tracer study* ini adalah metode deskriptif⁹ kualitatif.¹⁰ Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menggunakan objek tertentu secara alamiah di mana peneliti dalam hal ini dijadikan sebagai instrumen kunci sementara hasilnya sendiri lebih menekankan pada generalisasi.¹¹ Selain definisi tersebut, metode kualitatif juga digunakan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi secara alamiah tanpa dibuat-buat (natural) dalam keadaan yang berlangsung secara alamiah juga. Metode ini lebih menekankan pada pentingnya data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh melalui hasil ungkapan langsung dari subjek yang diteliti oleh peneliti. Patton juga menegaskan bahwa data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan seperangkat pertanyaan baik berupa kuesioner maupun wawancara oleh peneliti.¹²

Metode deskriptif merupakan metode yang secara umum dan dengan sendirinya dapat dipergunakan dalam memecahkan berbagai

⁹ Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang hanya fokus mengamati data yang menjadi kunci utama adanya suatu fenomena, penelitian ini dititik beratkan untuk menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, atau alasan apa. Lihat Ahmad Tanzeh, *metode penelitian praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 71

¹⁰ Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya. Lihat Ahmad Tanzeh, *metode penelitian praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 64

¹¹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014). Hal. 24. Selain dipaparkan oleh Sugiyono, argumentasi tersebut juga bisa ditemukan dalam Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 122.

¹² Rulam Ahmadi. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 16.

permasalahan atau persoalan ilmu pengetahuan dalam sebuah penelitian.¹³ Dengan demikian metode deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah metode untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan cara menguraikan atau menggambarkan yang kemudian dianalisis. Setelah kita mengetahui pengertian dari metode penelitian kualitatif dan deskriptif, maka langkah selanjutnya adalah menjabarkan secara rinci tentang penelitian deskriptif kualitatif itu sendiri.

Jenis penelitian ini prinsipnya adalah mencari jawaban dari permasalahan yang merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya, seperti penyimpangan aturan dengan pelaksanaan, teori dengan praktik, perencanaan dengan pelaksanaan, dan lain sebagainya.¹⁴

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antarkegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁵

Adapun metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam tracer study ini tidak berhubungan dengan angka melainkan analisa terkait kompetensi alumni Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang saat ini mulai didorong menuju pendidikan “termesinkan” di era revolusi industri 4.0, yang tentunya menghadirkan peluang dan tantangannya tersendiri. Kompetensi alumni yang dimaksudkan bukan hanya adaptabilitas kemampuan kerja dengan berbagai bentuk peranti *high technology* yang

¹³ Nyoman Kutha Ratna. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 335.

¹⁴ M. Djunaidi Ghani & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 122.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: RemajaRosadakarya, 2011), hlm. 73.

serba canggih. Tapi menjadi kalangan intelektual yang posisi dan kedudukannya tidak bisa tergantikan dengan mesin yang tentu saja memiliki karakter khas, capaian pembelajaran serta etika yang baik sebagai sebuah kesatuan yang utuh sekaligus juga merepresentasikan kualitas hasil pendidikan di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam.

Tracer study Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam kali ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dianggap mampu menghadirkan sampel yang representatif. *Purposive sampel* atau sampel bertujuan ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasa dilakukan karena beberapa pertimbangan seperti keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun syarat yang harus dipenuhi saat pengambilan sampel antara lain:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan pada ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.¹⁶

Selain pengambilan sampel, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data¹⁷ dilaksanakan sesudah data terkumpul dan merupakan kumpulan dari keterangan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sementara itu, tahapan pengumpulan data dilaksanakan melalui *pertama*, pengembangan konsep dan instrumen (*concept and instrument development*). *Kedua*, pengumpulan data (*data collections*), dan *ketiga*,

¹⁶ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (2013: hlm. 183).

¹⁷ Data merupakan hasil uji coba instrumen dalam bentuk angket atau kuesioner yang sudah dibagikan kepada alumni. Data tersebut akan tersaji dalam bentuk angka yang disajikan pada bagan, tabel, grafik atau diagram yang kemudian dideskripsikan sedemikian rupa sehingga bisa mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dihadapi.

tahap terakhir adalah analisis data dan penulisan laporan (*data analysis and report writing*).

Peneliti menemukan tujuan pelaksanaan dari survei yang dilakukan pada tahapan pertama penelitian ini dilakukan. Hal tersebut sudah dijabarkan oleh penulis dalam latar belakang maupun tujuan dari penelitian ini. Kemudian, penelitian ini perlu merumuskan konsep teknis pelaksanaan survei yang dilakukan sebagai bentuk gambaran kegiatan penelitian. Lalu pada tahapan akhir, peneliti perlu menyiapkan kuesioner, menyebarkannya dan mengolahnya kembali menjadi informasi siap pakai dan dijabarkan melalui deskriptif.

Terkait gambaran target sampel yang akan digunakan, berkisar dari tahun 2015-2018. Berikut ini gambaran data alumni Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksud:

Jumlah Alumni Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Tahun 2015-2018.

| No | Tahun Lulus | Jumlah Alumni (Orang) |
|---------------|--------------------|----------------------------------|
| 1 | 2015 | 8 |
| 2 | 2016 | 26 |
| 3 | 2017 | 28 |
| 4 | 2018 | 16 |
| Jumlah | | 78 |

Sumber: Data Akademik Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Tahun 2019.

Berdasarkan data di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 78 responden. Selama proses penyebaran kuesioner, peneliti akan menelusuri data yang diperoleh dari lembaga pendidikan dalam hal ini Jurusan SKI dengan total lulusan yang dimiliki, alamat ataupun kontak untuk dihubungi dan tervalidasi serta akan menggunakan jaringan sosial media berupa grup *whatsapp* alumni

Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Lalu, berdasarkan kuesioner yang terkumpul, peneliti akan mendeskripsikan tentang profil capaian lulusan dan relevansinya terhadap pengembangan kurikulum di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain dua variabel ini, penelitian ini juga perlu menyusun indikator pendukungnya, yaitu: Pertama, kesiapan lulusan dalam mencari pekerjaan. Kedua, dukungan latar belakang pendidikan dalam peningkatan karier. Ketiga, kesesuaian antara spesialisasi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan. Keempat, sejauh mana keterampilan yang didapat selama perkuliahan dapat bermanfaat dalam dunia kerja. Kelima, seberapa besar peluang lulusan untuk berprofesi menjadi praktisi dan peneliti sejarah Islam, pamong budaya, dan pemandu wisata terutama wisata sejarah.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian *tracer study* ini adalah alumni Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah yang dimulai dari lulusan tahun 2015-2018 sebanyak 78 orang. Dengan demikian alumni Jurusan SKI tahun 2015-2018 merupakan subyek dari penelitian ini, dengan cara menelusuri keberadaan mereka dan menganalisa kesesuaian latar belakang pendidikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam dengan mengambil sampel empat lulusan, yaitu tahun 2015 (8 orang), 2016 (26 orang), 2017 (28 orang), dan 2018 (16 orang). Waktu penelitian dilaksanakan selama lima bulan dan dimulai dari bulan Juli 2019 sampai dengan November 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua macam teknik, yaitu teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner, dokumentasi,

wawancara dan sebagai tahap akhir dilakukan analisis data, yaitu sebuah proses penyusunan data melalui interpretasi dan kemudian dinarasikan.

1. Kuesioner

Teknik Kuesioner atau angket adalah pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tertulis.¹⁸ Pengertian lain dari angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan beberapa daftar pertanyaan yang kemudian diisi sendiri oleh responden atau orang yang memberikan tanggapan dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.¹⁹

Pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian dapat dibedakan menjadi dua model, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka yaitu model pertanyaan yang jawabannya tidak disediakan, sehingga responden secara bebas menuliskan jawabannya sesuai dengan pendapatnya sendiri tanpa ada unsur paksaan untuk memilih jawaban. Pertanyaan tertutup adalah model pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.²⁰

Kuesioner disebar kepada seluruh responden (alumni SKI) dengan beberapa cara. *Pertama*, kuesioner diberikan secara langsung kepada responden, hal ini dikarenakan responden dapat ditemui dengan mudah dengan kata lain jarak rumah atau tempat kerja responden sangat terjangkau untuk didatangi dan apabila responden tidak memiliki waktu banyak untuk diwawancarai. *Kedua*, kuesioner diberikan secara *online* melalui email atau media sosial seperti whatsapp, facebook, atau lainnya.

2. Dokumentasi

¹⁸ Nyoman Kutha Ratna. *Op. Cit.*, hlm. 221.

¹⁹ Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 65.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 66.

Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.²¹ Dalam teknik dokumentasi, dokumen yang diteliti tidak hanya berupa dokumen-dokumen primer saja namun juga dapat menggunakan dokumen-dokumen yang bersifat sekunder namun relevan, seperti dokumen tentang daftar nama, alamat, buku wisuda, nomor telepon alumni, dan lain-lain. Akan tetapi karena dokumen-dokumen tersebut ditulis atau dibuat tidak dengan tujuan penelitian secara langsung, sehingga dibutuhkan kecermatan dalam mengolah atau menguraikan sumber informasi dalam dokumen tersebut.

Selain itu dokumen juga memiliki ciri khas, yaitu menunjuk pada masa lampau dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas, dan kejadian tertentu serta keasliannya dapat dipercaya. Ciri lain dari teknik ini adalah dokumen dapat bertahan sepanjang masa sehingga dianggap mampu memberikan pemahaman sejarah secara relatif lengkap.²²

3. Wawancara

Teknik Wawancara yaitu suatu proses tanya untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap secara lisan, baik secara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok serta mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.²³ Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informasi responden dalam menganalisis situasi dan fenomena yang terjadi.

²¹ Irawan Soehartono. *Op.Cit.*, hlm. 70.

²² Nyoman Kutha Ratna. *Op.Cit.*, hlm. 235.

²³Subagiyo. *Metodologi Penelitian dan Penulisan* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, TT), hlm.95.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data supaya dapat diinterpretasikan dan dinarasikan. Langkah utama dalam analisis data adalah pengumpulan data, perbaikan kerangka data secara lebih akurat, penyusunan unsur-unsur data yang lemah secara empiris sehingga lebih bermakna, menginterpretasikan kembali data melalui hubungan-hubungan dan akurasi hubungan antardata, dan melakukan perubahan yang mengarahkan pada pengumpulan data guna mempermudah dalam proses penelitian.²⁴

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif. Proses selanjutnya adalah setelah kuesioner atau angket dikumpulkan pada peneliti, kemudian data tersebut diinput pada program *excel*, sehingga dapat diperoleh data kuantitatif dalam bentuk prosentase. Selain itu juga data akan diinput dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram setelah itu baru akan dideskripsikan yang kemudian dianalisis secara cermat. Menurut Jalaluddin Rahmat, analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara terperinci atau sistematis terkait fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.²⁵

F. Jadwal Penelitian

Jadwal penyelesaian penelitian *tracer study* ini adalah sebagai berikut:

²⁴ Beni Ahmad Saebani. *Op.Cit.*, hlm. 95.

²⁵ Jalaluddin Rakhmat. *Metodologi penelitian komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 22.

| No | Kegiatan Penelitian | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | | November | | | |
|----|--|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penyusunan Proposal dan Penyerahan | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Instrumen Penelitian | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| 4 | Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | |
| 5 | Penyusunan Laporan Penelitian dan Revisi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

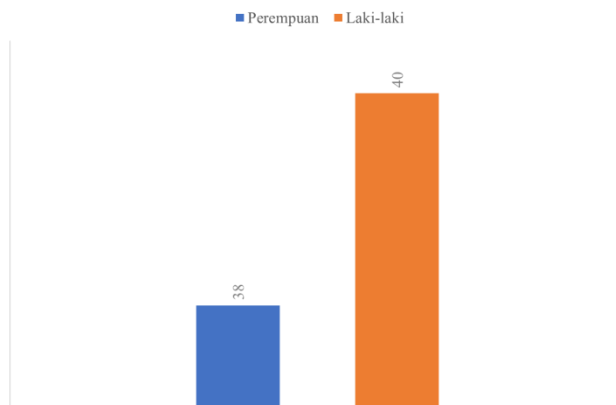
A. Profil Lulusan Tahun 2015-2018

Selama penelitian, penulis menganalisa beberapa poin yang berkaitan dengan identitas lulusan, usia lulusan, alamat rumah lulusan dan tahun lulus dari responden serta masa tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan.

1. Identifikasi Lulusan

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber, maka diperoleh informasi bahwa sebagian besar alumni pada Jurusan SKI tahun 2015-2018 adalah laki-laki, dan sebagian lagi adalah perempuan. Sebaran jenis kelamin alumni tahun 2015-2018 pada Jurusan SKI dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Perkembangan Lulusan Jurusan SPI tahun 2015-2018 dilihat dari Jenis Kelaminnya.

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

Berdasarkan grafik 2. terlihat bahwa perkembangan lulusan (alumni) Jurusan SPI didominasi oleh laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 40 orang atau 51,28%, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang atau setara dengan 48,72%.

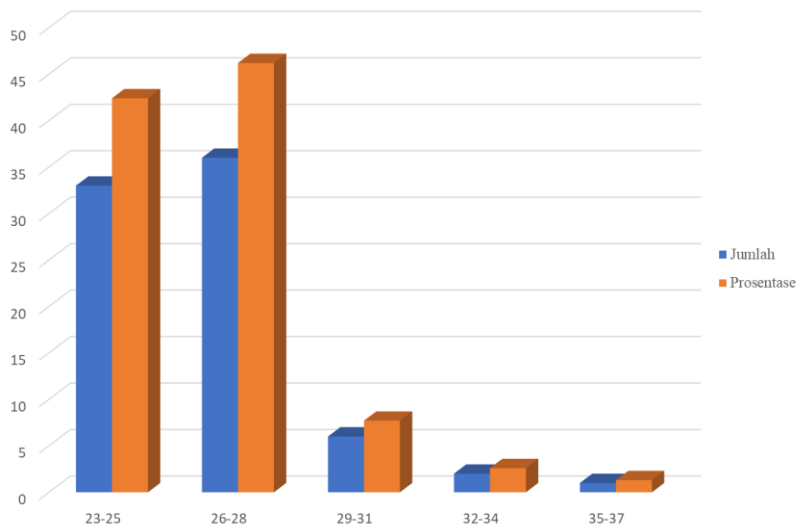
b. Karakteristik Lulusan Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Lulusan Berdasarkan Usia

| No | Rentang Usia | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------------|--------|------------|
| 1 | 23-25 | 33 | 42,4 |
| 2 | 26-28 | 36 | 46,2 |
| 3 | 29-31 | 6 | 7,6 |
| 4 | 32-34 | 2 | 2,6 |
| 5 | 35-37 | 1 | 1,2 |
| Jumlah | | 78 | 100 |

Sumber: Data diolah dari hasil Tracer Study, 2019

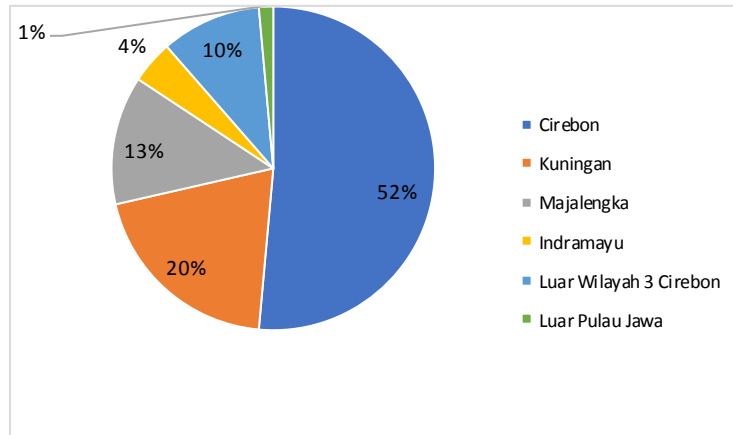
Berdasarkan Tabel 2. diperoleh keterangan bahwa pada umumnya responden berusia di antara 26-28 tahun. Adapun jumlah mereka adalah sebanyak 36 orang atau setara dengan 46,2%. Selanjutnya responden yang berusia antara 23-25 tahun juga tidak kalah banyak jika dibandingkan dengan responden yang berusia 26-28 yaitu sebesar 33 orang atau setara dengan 42,4%. Kemudian untuk responden dengan usia antara 29-31 berjumlah 6 orang atau 7,6%, sedangkan responden dengan usia 32-32 berjumlah 2 orang atau setara dengan 2,6%, dan terakhir responden dengan usia antara 35-37 sejumlah 1 orang atau setara dengan 1,2%. Kondisi di atas dapat dilihat secara spesifik dalam gambar Grafik 2 di bawah ini:



Grafik 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia.
 Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

c. Alamat Rumah Responden

Target responden pada penelitian *tracer study* pada Jurusan SKI adalah alumni yang lulus pada tahun 2015-2018. Total alumni Jurusan SKI yang lulus tahun 2015-2018 berjumlah 78 lulusan. Domisi mereka tersebar dari berbagai wilayah yang ada di Cirebon bahkan ada juga yang berasal dari luar Cirebon seperti Jawa Tengah dan bahkan dari luar pulau Jawa. Oleh karena itu, data lengkap mengenai alamat, nomor gawai dan alamat email diperoleh dari sumber dokumentasi di Jurusan SKI serta dari buku wisuda. Berikut adalah grafik persebaran domisili dari lulusan Jurusan SKI.



Grafik 3. Sebaran domisili alumni

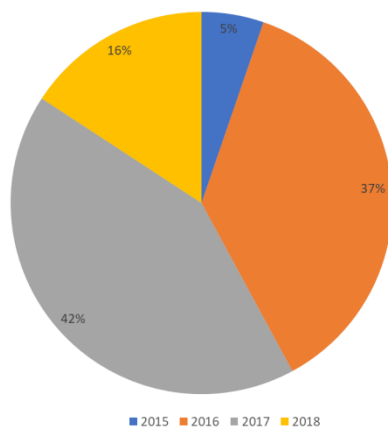
Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa jumlah tertinggi alumni berasal dari wilayah Cirebon dengan angka mencapai 52%, yang artinya bahwa lulusan dari Jurusan SKI IAIN Syekh Nurjati Cirebon terbanyak berasal dari wilayah atau kawasan sendiri.

d. Tahun Lulus

Penelitian ini difokuskan pada alumni yang lulus pada tahun 2015-2018. Total alumni yang menjadi target data berjumlah 78 orang yang terdiri atas wisudawan XI (2015-10) sebanyak 8 orang; wisudawan XIII (2016-1) sebanyak 5 orang; wisudawan XIV (2016-2) sebanyak 21 orang; wisudawan XV (2017-1) sebanyak 20 orang; wisudawan XVI (2017-2) sebanyak 8 orang, dan wisudawan XVII (2018-1) sebanyak 7 orang serta wisudawan XVIII (2018-2) sebanyak 9 orang. Jadi jumlah alumni yang lulus tahun 2015-2018 yang mengisi kuesioner 78 orang dari jumlah total keseluruhan alumni yang lulus pada tahun tersebut. Hal ini berarti semua alumni ikut serta dalam mengisi kuesioner tersebut. Data tersebut

dianggap cukup untuk mewakili tingkat kepuasan yang diharapkan dalam penelitian ini.



Grafik 4. Statistik Alumni Berdasarkan Tahun Lulus
Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

Berdasarkan grafik 4. persentase alumni yang mengisi kuesioner adalah alumni yang lulus pada tahun 2017 yaitu sebesar 42%, disusul kemudian alumni yang lulus pada tahun 2016 sebesar 37%, dan pada tahun 2018 sebanyak 16% serta sisanya adalah alumni lulusan tahun 2015 sebanyak 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan penentuan target alumni yang akan diambil datanya yaitu alumni yang lulus tahun 2015-2018 yang berjumlah 78 orang alumni atau sebesar 100%.

e. Masa Tunggu Lulusan Mendapatkan Pekerjaan

Salah satu fase yang dihadapi oleh alumni adalah mencari pekerjaan yang harus bersaing dengan para alumni lainnya untuk mendapatkan pekerjaan. Hal-hal yang terkait dalam mencari pekerjaan

adalah waktu tunggu alumni mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus. Berikut tabel yang menunjukkan seberapa lama waktu tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan.

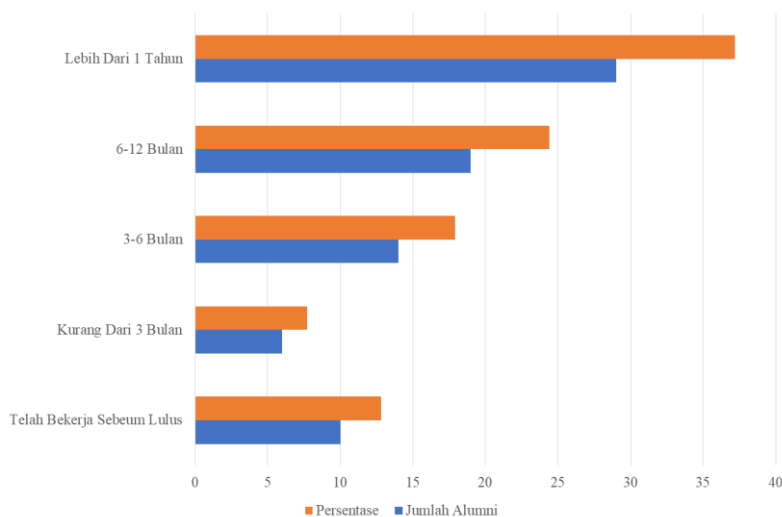
Tabel 2. Masa tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan.

| No | Waktu | Jumlah Alumni | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Telah bekerja sebelum lulus | 10 | 12,8 |
| 2 | Kurang dari 3 bulan | 6 | 7,7 |
| 3 | 3-6 bulan | 14 | 17,9 |
| 4 | 6-12 bulan | 19 | 24,4 |
| 5 | Lebih dari 1 tahun | 29 | 37,2 |
| Jumlah | | 78 | 100 |

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa waktu tunggu yang dibutuhkan oleh alumni pada Jurusan SKI IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk mendapatkan pekerjaan adalah 10 alumni atau sebesar 12,8% telah bekerja sebelum mereka lulus, 6 alumni atau 7,7% membutuhkan waktu untuk mendapatkan kerja kurang dari 3 bulan, 14 alumni atau sebesar 17,9 membutuhkan waktu untuk mendapatkan pekerjaan antara 3-6 bulan, 19 alumni atau sebesar 24,4% mendapatkan pekerjaan antara 6-12 bulan, dan waktu terlama yang dibutuhkan oleh alumni dalam mendapatkan pekerjaan adalah lebih dari 1 tahun yaitu dengan jumlah 29 alumni atau sebesar 37,2%. Dengan demikian rata-rata lulusan tidak begitu lama untuk memperoleh atau mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi untuk lulusan yang mendapatkan pekerjaan di atas satu tahun, mereka mempunyai alasan tersendiri yaitu rata-rata dikarenakan mereka

menunggu kesempatan kerja yang sesuai dengan jenjang pendidikannya, sedangkan rata-rata lulusan yang mendapatkan pekerjaan dengan cepat, kebanyakan tidak sesuai dengan jenjang pendidikan.



Grafik 5. Tentang Karakteristik Alumni Berdasarkan Pekerjaan.
Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

B. Respon Alumni terhadap Proses Pembelajaran, Fasilitas Penunjang Perkuliahan, dan Pelayanan Pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam

Tabel 3. Respon terhadap Proses Pembelajaran

| No | Pertanyaan | Sangat Tidak Puas | Tidak Puas | Cukup Puas | Puas | Jumlah Total |
|----|--------------------------------------|-------------------|------------|------------|------|--------------|
| 1. | Dosen datang tepat waktu | | | 64 | 14 | 78 |
| 2. | Satuan Acara Perkuliahan yang dibuat | | 10 | 20 | 48 | 78 |

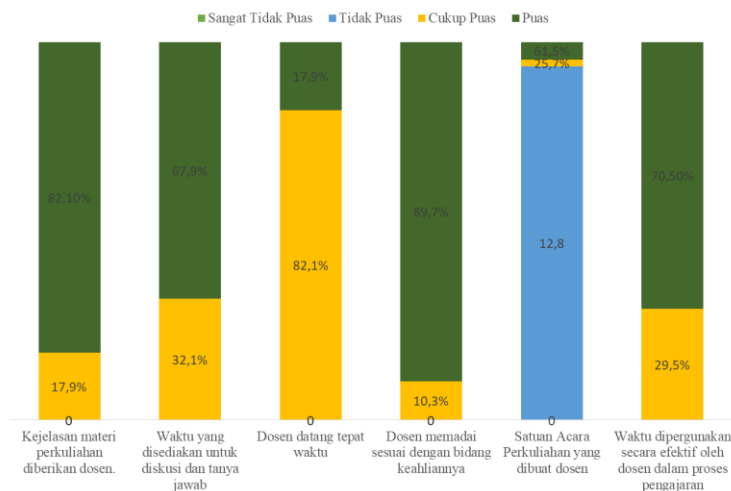
| | | | | | | |
|----|--|--|--|----|----|----|
| | dosen | | | | | |
| 3. | Dosen memadai sesuai dengan bidang keahliannya | | | 8 | 70 | 78 |
| 4. | Kejelasan materi perkuliahan diberikan dosen. | | | 14 | 64 | 78 |
| 5. | Waktu yang disediakan untuk diskusi dan tanya jawab | | | 15 | 53 | 78 |
| 6. | Waktu dipergunakan secara efektif oleh dosen dalam proses pengajaran | | | 23 | 55 | 78 |

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa, *Pertama*, untuk ketepatan waktu dosen hadir di kelas, sebagian besar responden menjawab kurang puas dengan persentase sebesar 82,1%. Hal tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor secara internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan dosen tersebut masih mengerjakan atau ada kegiatan lain yang sifatnya mendesak, sehingga mereka telat atau tidak tepat waktu masuk kelas, namun demikian, biasanya dosen terlebih dahulu memberikan informasi kepada mahasiswa. Selanjutnya faktor eksternalnya adalah banyak dari mahasiswanya sendiri yang ketika jadwal perkuliahan sudah berlangsung masih banyak yang berada di luar kelas, sehingga terkadang dosen pun mengharapkan mahasiswanya sudah hadir semua baru kemudian dosen tersebut masuk ke dalam kelas dan memulai perkuliahan. *Kedua*, Adapun untuk satuan acara perkuliahan yang dibuat oleh dosen, alumni

memberikan respon yang sangat beragam. Sebagian kecil alumni merasa tidak puas (12,8%) dan sebagian lainnya merasa cukup puas (25,7%) serta 61,5% menjawab puas. *Ketiga*, kemudian perihal kesesuaian dosen dengan bidang mata kuliah yang diampu, sehingga mampu memberikan penjelasan materi perkuliahan, penilaian responden sebagian besar merasa puas (89,7%). Dalam kaitannya proses pembelajaran atau pemberian bahan materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen di kelas, rata-rata responden memberikan jawaban puas yaitu sekitar 82,1%. *Keempat*, dalam kaitannya proses pembelajaran atau kejelasan pemberian bahan materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen di kelas, rata-rata responden memberikan jawaban yang puas yaitu sekitar 82,1%. *Kelima*, untuk waktu yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa dalam proses diskusi dan tanya jawab di kelas, responden juga merasa puas (67,9%). *Keenam*, terakhir untuk proses efektifitas waktu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, responden memberikan penilaian yang baik, dengan alasan dosen sangat efektif menggunakan waktunya untuk mengajar.

Grafik 6. Respon Alumni Terhadap Proses Pembelajaran.
 Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.



Tabel 4. Respon Terhadap Fasilitas yang tersedia

| No | Pertanyaan | Sangat Tidak Puas | Tidak Puas | Cukup Puas | Puas | Jumlah Total |
|----|--|-------------------|------------|------------|------|--------------|
| 1 | Ruang kuliah tertata dengan bersih, dan rapi | | | 32 | 46 | 78 |
| 2 | Sarana pembelajaran yang tersedia di ruang kuliah | | 18 | 21 | 39 | 78 |
| 3 | Jurusan SKI mempunyai perpustakaan dengan ketersediaan buku referensi yang lengkap | 57 | 21 | | | 78 |
| 4 | Ketersediaan fasilitas kamar kecil yang cukup dan bersih | | 48 | 30 | | 78 |
| 5 | Fasilitas ibadah yang dapat dipergunakan oleh mahasiswa secara memadai | | | 9 | 69 | 78 |

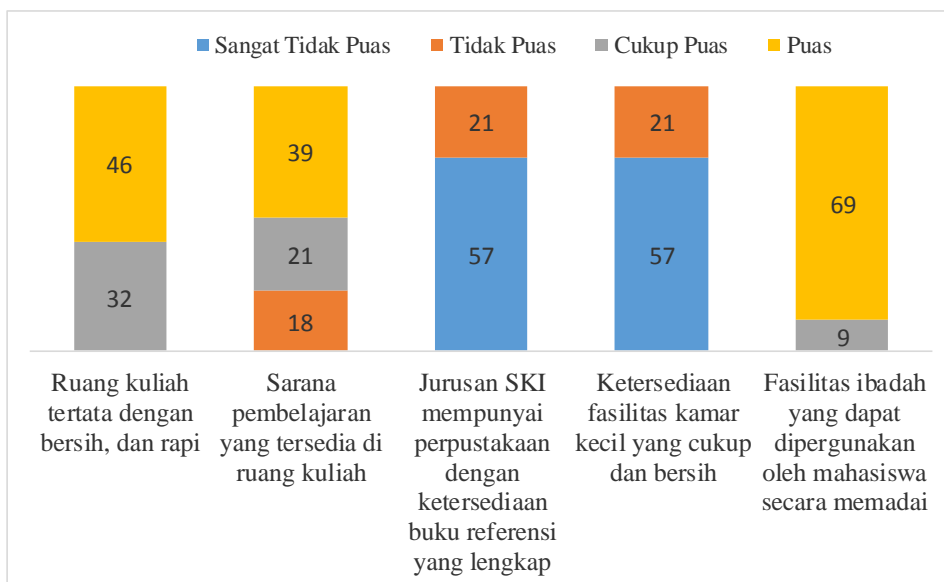
Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

Secara keseluruhan respon alumni menjawab puas dengan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang perkuliahan yang tersedia di Jurusan SKI. Sebagian besar alumni memberikan jawaban puas dengan persentase 58,9% untuk ruang kuliah yang rapih dan bersih serta selebihnya menjawab cukup puas tau dengan persentase 4,1%. Selanjutnya untuk kelengkapan sarana pembelajaran di ruang kuliah, jawaban alumni terbagi menjadi tiga bagian, yaitu 23,1% menjawab tidak puas. Hal tersebut dikaitkan dengan fasilitas yang kurang menunjang salah satunya adalah jumlah LCD atau Infokus yang sangat terbatas dan kondisinya yang kurang baik. Kemudian 26,9% responden menjawab cukup puas dan 50,0% menjawab puas dengan ketersediaan sarana penunjang pembelajaran di ruang kuliah. Kemudian berkaitan dengan kelengkapan referensi atau koleksi buku-buku pada perpustakaan Jurusan

SKI hampir keseluruhan responden memberikan jawaban yang tidak puas. Jawaban tersebut berkaitan dengan koleksi buku-buku yang ada di Jurusan SKI menurut alumni sangat tidak lengkap dan koleksinya juga tidak beragam. Dengan persentase 73,1% atau sekitar 57 orang alumni memberikan jawaban sangat tidak puas dan selebihnya 21 orang alumni atau sekitar 26,9% menjawab dengan tidak puas.

Untuk ketersediaan fasilitas kamar kecil yang cukup dan bersih sebagian besar responden menjawab dengan tidak puas sekitar 48 orang alumni 61,1%. Ini dikarenakan antara jumlah pengguna (mahasiswa) dengan jumlah kamar mandi sangat tidak sebanding, selain itu juga kondisinya yang kurang bersih dan terkadang tercium bau yang tidak sedap. Selanjutnya 30 orang alumni atau setara dengan 38,4% merasa cukup puas dengan fasilitas kamar kecil yang disediakan. Sedangkan untuk fasilitas ibadah 69 orang alumni atau setara dengan 88,4% merespon dengan puas untuk kenyamanan tempat ibadah sehingga mereka bisa gunakan dengan baik, dan 9 orang alumni atau setara dengan 11,6% menjawab cukup puas dengan fasilitas tempat ibadah yang memadai.

Grafik 7. Respon Alumni Terhadap Kelengkapan Sarana dan Prasarana.
 Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.



Tabel 5. Respon Terhadap Pelayanan: Jurusan, Dosen PA, Dosen MK, Staff

| No | Pertanyaan | Sangat Tidak Puas | Tidak Puas | Cukup Puas | Puas | Jumlah Total |
|----|---|-------------------|------------|------------|------|--------------|
| 1. | Jurusan SKI selalu berusaha memahami kepentingan dan kesulitan mahasiswa. | | | 51 | 27 | 78 |
| 2. | Jurusan SKI berusaha memahami minat dan bakat mahasiswa dan berusaha untuk mengembangkannya. | | | 25 | 53 | 78 |
| 3. | Jurusan SKI memonitor terhadap kemajuan mahasiswa melalui dosen Pembimbing Akademik atau dosen bimbingan konseling. | | 27 | 33 | 18 | 78 |

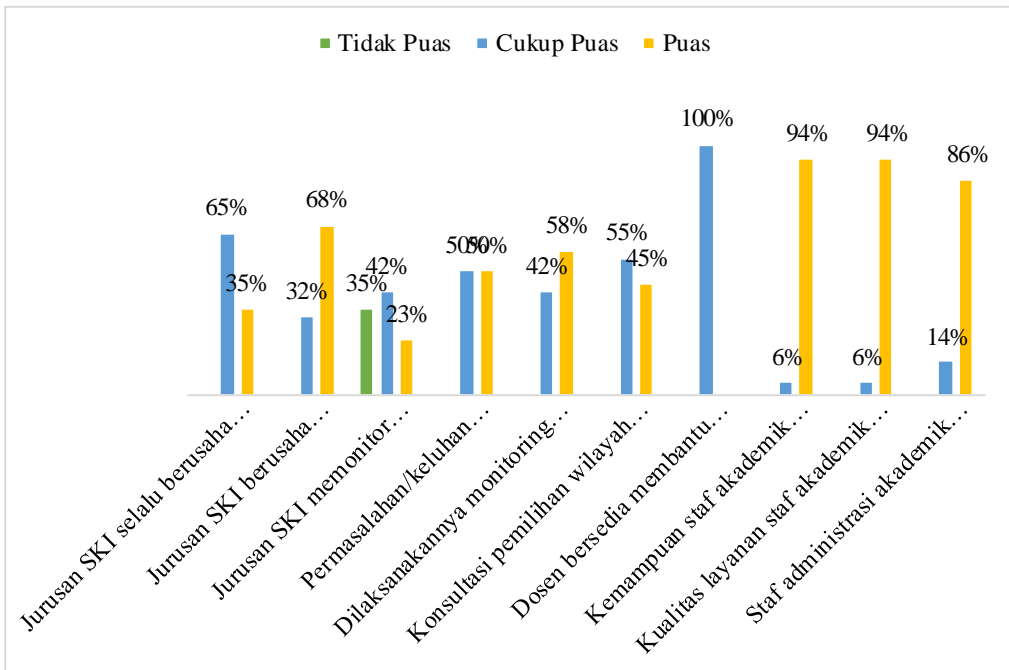
| | | | | | | |
|-----|--|--|----|----|----|----|
| 4. | Permasalahan/keluhan mahasiswa ditangani oleh Jurusan SKI melalui dosen Pembimbing Akademik (PA). | | | 39 | 39 | 78 |
| 5. | Dilaksanakannya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan kemahasiswaan melalui pembinaan dan pendampingan. | | 33 | 45 | | 78 |
| 6. | Konsultasi pemilihan wilayah kajian. | | | 43 | 35 | 78 |
| 7. | Dosen bersedia membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan bidang akademik/mata kuliah melalui konsultasi program perkuliahan. | | | | 78 | 78 |
| 8. | Kemampuan staf akademik untuk melayani administrasi kemahasiswaan. | | | 5 | 73 | 78 |
| 9. | Kualitas layanan staf akademik untuk memenuhi kepentingan mahasiswa. | | | 5 | 73 | 78 |
| 10. | Staf administrasi akademik santun dalam memberikan pelayanan. | | | 11 | 67 | 78 |

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

Penilaian alumni terhadap pelayanan yang diberikan baik oleh para jurusan, para dosen maupun staf administrasi secara keseluruhan menjawab baik atau puas. Seperti halnya pada aspek Jurusan SKI selalu berusaha memahami kepentingan dan kesulitan mahasiswa, sebagian besar responden memberikan penilaian cukup puas (51%). Selain itu untuk kinerja Jurusan SKI yang selalu berusaha memahami minat dan bakat mahasiswa dan berusaha untuk mengembangkannya, hasil penilaian responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi (53%). Sedangkan untuk penilaian yang berkaitan dengan Jurusan SKI memonitoring kemajuan mahasiswa melalui dosen Pembimbing

Akademik atau dosen bimbingan konseling, responden memberikan jawaban yang sangat beragam, akan tetapi sebagian dari responden merasa cukup puas atas pelayanan tersebut (33%).

Pada poin penilaian Dosen memberikan konsultasi mengenai pemilihan wilayah kajian yang terkait dengan menentukan tema proposal skripsi mahasiswanya, sebagian dari responden memberikan jawaban cukup puas pada poin tersebut (43%). Berbeda dengan jawaban responden tentang pelayanan dosen yang bersedia membantu kesulitan mahasiswa dalam bidang akademik, secara keseluruhan responden memberikan jawaban yang sangat baik atau sangat puas (100%) terhadap sikap peduli yang diberikan oleh para dosen kepada mahasiswanya. Demikian pula dengan penilaian Terakhir pada poin ketersediaan Dosen dalam membantu kesulitan mahasiswa dalam bidang akademik, secara keseluruhan alumni memberikan jawaban yang sangat baik atau sangat puas 100% terhadap respon yang diberikan dosen kepada mahasiswanya. Demikian pula dengan penilaian suasana pelayanan dan kualitas layanan akademik, serta kesopanan petugas akademik ketika memberikan pelayanan kepada mahasiswa, penilaian yang diberikan oleh sebagian besar responden adalah mereka merasa puas karena staf akademik selalu sigap, siap sedia, dan selalu ramah dalam membantu keperluan mahasiswa yang berkaitan dengan akademik.



Grafik 8. Respon Alumni Terhadap Pelayanan: Jurusan, Dosen PA, Dosen MK, dan Staf akademik.

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

C. Relevansi Keahlian dan Latar Belakang Pendidikan dalam Pengembangan Karier

Relevansi keahlian yang diperoleh alumni selama perkuliahan dengan pekerjaan dapat diperoleh berdasarkan jawaban pertanyaan tentang kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan, relevansi kurikulum dan ketepatan mata kuliah yang didapat selama perkuliahan dalam pengembangan karier pekerjaan serta manfaat keilmuan yang didapat selama belajar di Jurusan SKI.

Adapun faktor penentu relevansi pendidikan dengan revolusi industri 4.0 adalah *pertama*, kualitas lulusan. *Kedua*, adaptabilitas

program studi terhadap kebutuhan pasar. *Ketiga*, kerja sama pengembangan kurikulum dengan industri. *Keempat*, keterampilan generik untuk lapangan kerja yang dinamis. *Kelima*, *tracer study* untuk penyesuaian kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran terkait relevansi keahlian alumni dalam pengembangan kariernya ditandai melalui hasil jawaban yang disajikan dalam bentuk grafik berikut:

1. Kesesuaian Pendidikan dengan Pekerjaan

Pekerjaan adalah salah satu poin penting dalam proses kegiatan mata pencaharian seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi dalam proses kegiatan mata pencaharian seseorang sering sekali bahkan hampir kebanyakan seseorang itu mendapatkan pekerjaan yang berbeda dengan latar belakang pendidikannya atau tidak sesuai dengan pendidikan yang ditempuh. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan mutu lulusan, peneliti beranggapan bahwa pentingnya mengetahui seberapa besar kesesuaian pendidikan lulusan dengan pekerjaan mereka. Hal ini berkaitan dengan upaya Jurusan SKI untuk menciptakan tenaga ahli yang terampil, berkompetensi dan siap diterjunkan ke dunia kerja. Meskipun nantinya, banyak alumni yang bekerja di luar jalur keilmuannya dan tidak sesuai dengan jenjang pendidikan yang sudah ditempuhnya. Berikut ini disajikan hasil perhitungan tabulasi mengenai derajat kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan alumni, yaitu:

Tabel 6. Kesesuaian Jenjang Pendidikan Dengan Pekerjaan Alumni

| No | Kesesuaian Jenjang Pendidikan Dengan Pekerjaan | Jumlah Alumni | Persentase (%) |
|---------------------|--|---------------|----------------|
| 1 | Tidak Sesuai | 27 | 34,7 |
| 2 | Kurang Sesuai | 32 | 41,1 |
| 3 | Sesuai | 6 | 7,6 |
| 4 | Sangat Sesuai | 13 | 16,6 |
| Jumlah Total | | 78 | 100 |

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa jumlah alumni Jurusan SKI yang bekerja kurang sesuai dengan jenjang pendidikan sangat mendominasi yaitu berjumlah 32 orang alumni atau setara dengan 41,1%. Jumlah tersebut bias dikatakan sangat banyak jika dibandingkan dengan alumni yang bekerja sesuai jenjang pendidikannya yang berjumlah 13 orang alumni atau setara dengan 16,6%. Selanjutnya untuk alumni yang bekerja tidak sesuai dengan jenjang pendidikannya berjumlah 27 orang alumni atau setara dengan 34,7%, dan terakhir rata-rata alumni memberikan jawaban bahwa pekerjaan mereka sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu berjumlah 6 orang alumni atau setara dengan 16,6%.

Kemudian berdasarkan bidang pekerjaan yang dilakukan atau dikerjakan oleh para alumni diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 7 dan Grafik 9 sebagai berikut:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan.

| No | Bidang Pekerjaan | Jumlah dan Persentase | |
|--------------|------------------|-----------------------|----------------|
| | | Jumlah | Persentase (%) |
| 1 | Pendidik | 42 | 53,9 |
| 2 | Pedagang | 5 | 6,5 |
| 3 | Pegawai Bank | 7 | 8,9 |
| 4 | PNS | 2 | 2,6 |
| 5 | Pegawai Swasta | 21 | 26,9 |
| 6 | Pamong Budaya | 1 | 1,2 |
| Jumlah Total | | 78 | 100 |

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.



Grafik 9. Karakteristik Alumni Berdasarkan Pekerjaan.

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

Beberapa identifikasi faktor penyebab sekaligus juga tanggapan mengenai kesesuaian dan ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan pekerjaan antara lain, *pertama*, tidak bisa mengakses dunia kerja yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Sehingga beberapa alumni mengambil keputusan untuk bekerja meskipun spesialisasi kerja yang dibutuhkan tidak berkaitan dengan mata kuliah yang pernah diambil. *Kedua*, alumni memutuskan untuk bertahan di dalam dunia kerja sekalipun tidak sesuai karena belum memiliki pekerjaan pengganti yang lebih baik lagi, baik dari segi pendapatan, kenyamanan maupun jaringan. *Ketiga*, jarak kantor dekat dengan rumah menawarkan *privilage* yang lain seperti tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk tempat tinggal maupun yang lainnya. *Keempat*, sekalipun spesialisasi kerja yang ditekuni oleh alumni itu tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, alumni tetap menekuni spesialisasi kerjanya karena alasan minat dan pekerjaan tersebut lebih menarik. *Kelima*, alumni merasa menemukan dunia baru ketika memasuki dunia kerja yang benar-benar berbeda dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini menantang mereka untuk lebih berkembang. *Keenam*, pekerjaan yang digeluti saat ini bisa menjamin kebutuhan pribadi maupun keluarga meskipun tidak berkaitan dengan latar belakang yang telah diambilnya. Berikut ini disajikan grafik mengenai alasan-alasan alumni untuk tetap bertahan di lingkungan kerjanya meskipun bertolak belakang dengan latar belakang pendidikannya:



Grafik 10. Alasan Alumni Tetap Bekerja Walaupun Tidak Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan.

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

2. *Relevansi Kurikulum dan Ketepatan Mata Kuliah dalam Pengembangan Karier*

Menghadapi era revolusi industri 4.0, penguasaan terhadap teknologi memang sangat dibutuhkan, karena di era ini, kehidupan menjadi tidak terbatas ruang dan waktu. Oleh karenanya penguasaan terhadap piranti yang dibutuhkan sudah harus dimiliki oleh para lulusan Jurusan SKI. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana atau pengaturan mengenai tujuan, isi, dan media atau bahan pembelajaran serta cara-cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai pendidikan nasional.²⁶ Oleh karena itu relevansi kurikulum sangat dibutuhkan untuk mengolah input pendidikan menjadi output yang berkualitas sesuai dengan tujuan pengembangan dari penyelenggara pendidikan itu sendiri. Penyusunan kurikulum yang baik tentunya akan

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>. Diakses pada tanggal 02 September 2019.

berefek pula pada ketepatan mata kuliah yang akan diberikan kepada para mahasiswa. Dalam hal ini, baik atau tidaknya penyusunan kurikulum dan ketepatan mata kuliah harus juga mempertimbangkan dan memperhatikan tuntutan perkembangan zaman serta kebutuhan kompetensi di dunia kerja pada saat ini. Gambaran mengenai relevansi kurikulum dan ketepatan mata kuliah dalam pengembangan karier di dunia kerja dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

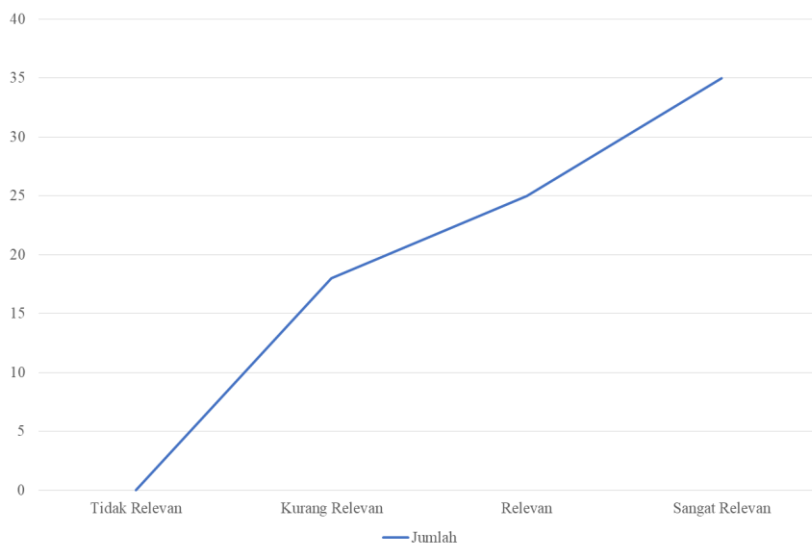
Tabel 8. Relevansi Kurikulum dan Ketepatan Mata Kuliah dengan Tuntutan Kompetensi Kerja

| No | Relevansi | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------------|-----------|----------------|
| 1 | Tidak Relevan | 0 | 0 |
| 2 | Kurang Relevan | 18 | 23,1 |
| 3 | Relevan | 25 | 32,1 |
| 4 | Sangat Relevan | 35 | 44,8 |
| Jumlah | | 78 | 100 |

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas diperoleh gambaran bahwa pada umumnya kurikulum dan mata kuliah yang diberikan oleh Jurusan SKI kepada peserta didiknya atau dalam hal ini adalah mahasiswa beranggapan sangat relevan dengan tuntutan kompetensi di dunia kerja. Adapun jumlah responden yang memberikan tanggapan sangat relevan sebanyak 35 orang atau setara dengan 44,8%, kemudian sebanyak 25 orang memberikan tanggapannya bahwa kurikulum dan mata kuliah yang diberikan relevan atau setara dengan 32,1%, sedangkan sebanyak 18 orang memberikan jawaban tidak relevan atau setara dengan 23,1%. Berikut ini grafik yang menggambarkan tentang bagaimana ketepatan

kurikulum dan mata kuliah yang diberikan kepada alumni selama masih menempuh proses pendidikan di Jurusan SKI:



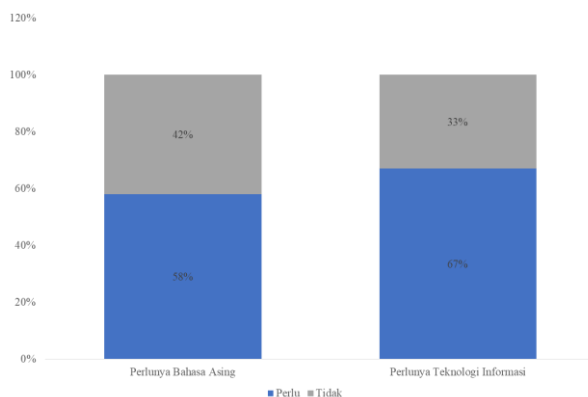
Grafik 11. Ketepatan Kurikulum dan Mata Kuliah Yang Diberikan.
Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

3. Keterampilan Bahasa Asing dan Teknologi Informasi

Untuk menciptakan lulusan yang sesuai dengan pangsa pasar, maka dalam perkuliahan disediakan mata kuliah-mata kuliah yang dibutuhkan bagi penguasaan keterampilan dalam bidang IPTEK, meliputi pembelajaran-pembelajaran sesuai dengan keahlian di bidang ternologi informasi seperti tersedianya mata kuliah ICT dan Film animasi sebagai bentuk keterampilan yang lebih menitik beratkan kepada kemampuan pada bidang teknologi terapan sesuai dengan kebutuhan kerja di lapangan.

Selama menempuh proses pendidikan dan pembelajaran di Jurusan SKI, para alumni tidak hanya dibekali mata kuliah yang sesuai

dengan bidangnya saja seperti studi keislaman, metodologi ilmu sejarah, dan lain-lainnya. Tapi alumni juga dibekali dengan keterampilan lain seperti penguasaan bahasa asing seperti; Arab, Inggris dan Belanda serta berbagai keterampilan lainnya termasuk keterampilan menulis dan penguasaan teknologi informasi. Sehingga alumni yang dicetak tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan tapi juga menguasai keterampilan dan kebutuhan kerja. Berikut ini disajikan persentase mengenai analisis kebutuhan perlunya peningkatan kompetensi bahasa asing dan penguasaan teknologi informasi di Jurusan SKI.



Grafik 12. Data Persentase Perlunya Keterampilan Berbahasa Asing Dan Keterampilan Teknologi Informasi Menurut Alumni.

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

Berdasarkan data yang tersaji pada grafik 12 di atas, diketahui bahwa sebagian besar alumni atau sekitar 54% meyakini bahwa pembekalan keterampilan bahasa asing itu dibutuhkan dalam pekerjaan mereka, dan hanya 42% yang menjawab tidak perlu. Hal tersebut dikarenakan ketika mereka melakukan tes wawancara pekerjaan keterampilan bahasa asing maupun teknologi informasi akan dipertanyakan bahkan terkadang harus dipraktekkan secara langsung guna mengetes seberapa jauh kemampuan dan keterampilan mereka

dalam berbahasa asing maupun penggunaan teknologi informasi. Sebagai contoh ketika salah satu alumni yang bernama Nur Shobah melakukan tes wawancara kerja di salah satu Maskapai Penerbangan di Indonesia, salah satu poin pertanyaannya adalah untuk mempraktekkan kemampuan bahasa asing yaitu Bahasa Arab. Keterampilan bahasa asing juga sangat berguna apabila alumni akan melanjutkan jenjang studi ke jenjang berikutnya (S2 dan S3), selain itu kemampuan bahasa asing ini juga sangat berguna apalagi dalam era global saat ini.

4. Manfaat keilmuan yang diperoleh dari Jurusan SKI bagi Alumni

Tabel 9. Pendapat Alumni tentang Manfaat Keilmuan di Jurusan SKI

| No | Manfaat Keilmuan yang Diberikan Jurusan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------|---|---------------|-----------------------|
| 1 | Mempersiapkan alumni untuk mendapatkan pekerjaan | 22 | 28,2 |
| 2 | Meningkatkan karir alumni dalam pekerjaan | 29 | 37,1 |
| 3 | Mempersiapkan diri alumni untuk menjalankan kehidupan | 16 | 20,5 |
| 4 | Meningkatkan status sosial alumni | 11 | 14,2 |
| Jumlah Total | | 78 | 100 |

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

Berdasarkan tabel 9, sebanyak 22 orang alumni atau setara dengan 28,2% memberi tanggapan bahwa keilmuan yang mereka dapat dari Jurusan SKI itu mampu untuk mempersiapkan alumni dalam mencari atau mendapatkan pekerjaan. Kemudian selanjutnya sebagian besar alumni dengan jumlah 29 orang atau setara dengan 37,1% beranggapan

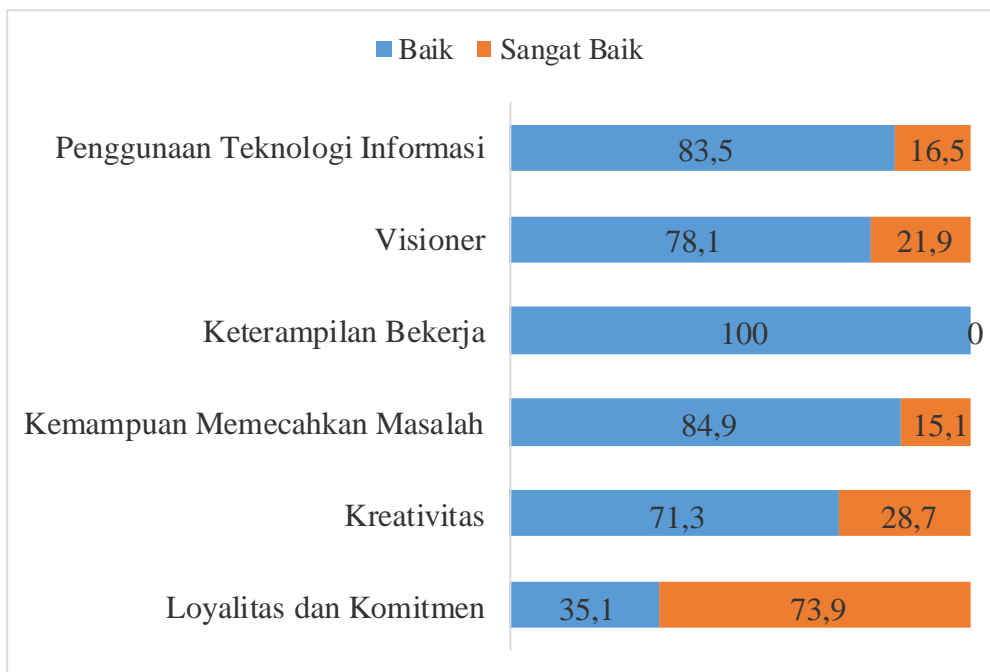
bahwa ilmu yang diberikan dan diajarkan oleh Jurusan SKI selama mereka kuliah dahulu ternyata mampu meningkatkan karir alumni dalam pekerjaan mereka. Hal tersebut berkaitan dengan keahlian lain yang diberikan oleh jurusan kepada pada mahasiswanya. Selanjutnya dan hanya 16 orang alumni atau setara dengan 20,5% yang memberikan jawaban bahwa ilmu yang diperoleh dari jurusan membantu mereka menjalankan kebutuhan serta 11 orang atau 14,2% beranggapan bahwa status sosial alumni ikut meningkat setelah mereka menyelesaikan pendidikan di Jurusan SKI.

D. Respon Pengguna terhadap Kinerja dan Keterampilan yang Dimiliki Alumni SKI

Penilaian kinerja alumni selama mereka melakukan aktivitas pekerjaan oleh penggunanya dapat dilihat pada data kepuasan pengguna terhadap alumni. Pada bagian ini para atasan dari lulusan (alumni) maupun *Stakeholder* diminta untuk memberikan pendapatnya atau masukannya terkait dengan kinerja lulusan (alumni) Jurusan SKI IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang bekerja di tempat mereka atau yang pernah melakukan kerjasama dengan mereka. Pada bagian ini responden diminta untuk memberikan pernyataan atau pendapat tentang *performance* alumni, kepuasan mereka terhadap kompetensi alumni, dan aspek-aspek yang dianggap penting oleh pengguna.

Data ini diperoleh dari penyebaran kuesioner baik secara langsung maupun wawancara pengguna ke sekolah-sekolah maupun tempat kerja lainnya, di mana para alumni Jurusan SKI bekerja. Namun dari total 78 alumni, peneliti hanya menyebar kuesioner ke 73 pengguna. Hal ini dikarenakan lima alumni bekerja sebagai wirausaha atau pedagang. Hasil

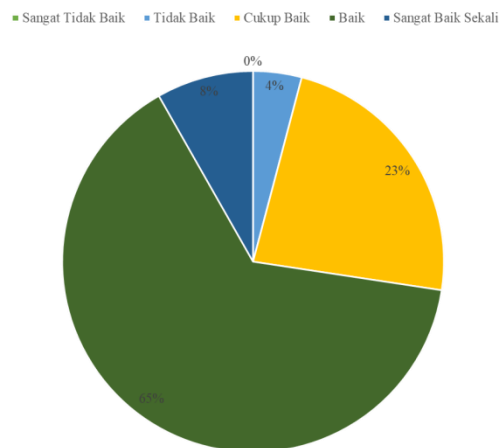
penelitian pengguna dapat dilihat pada grafik 13, grafik 14, dan grafik 15 di bawah ini.



Grafik 13. Respon Kepuasan Pengguna terhadap Performance Alumni.
Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

Pengguna atau *Stakeholder* secara umum memberikan penilaian yang baik terhadap kinerja yang diperlihatkan oleh alumni di pekerjaan mereka dalam beberapa aspek, seperti keterampilan belajar semua pengguna memberikan tanggapan yang sangat positif atau sangat (100%) terhadap keterampilan belajar alumni; Kemampuan memecahkan masalah yang dimiliki alumni juga terlihat baik atau responden memberikan penilaian sebesar 84,9%; Dalam aspek penggunaan teknologi informasi, pengguna memberikan respon yang baik atau sebesar 83,5%; Visioner yang diperlihatkan atau dimiliki oleh alumni dalam pekerja terlihat baik (78,1%) dan selebihnya menjawab baik

21,9%; sedangkan untuk kreativitas alumni, responden juga memberikan penilaian yang baik (71,3%); dan yang terlihat berbeda adalah penilaian tentang loyalitas dan komitmen, alumni pengguna menilai bahwa alumni memiliki loyalitas dan komitmen yang sangat baik dalam bekerja (73,9%).

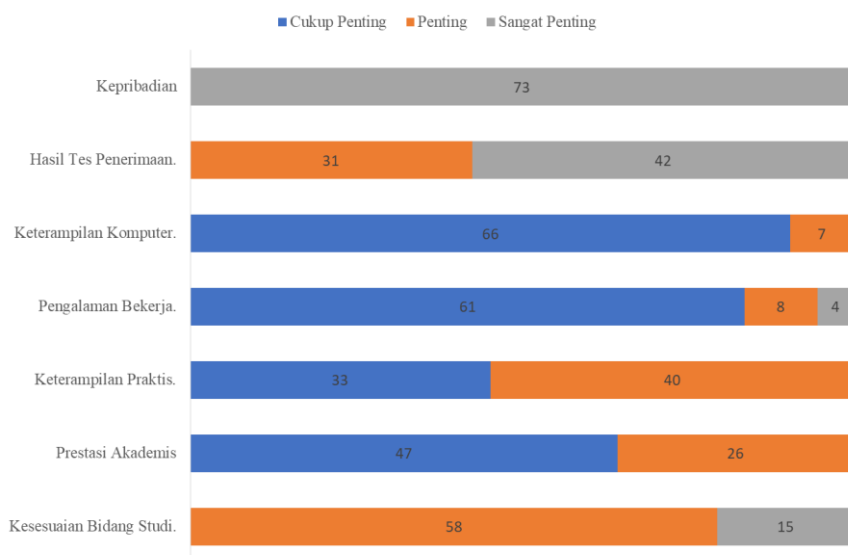


Grafik 14. Kepuasan Pengguna terhadap Lulusan Jurusan SKI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

Selain dua aspek yang telah dipaparkan pada diagram di atas, ada hal hal lain juga yang penting untuk dibahas, yaitu tentang aspek penting dalam penerimaan pegawai menurut *Stakeholder*. Poin-poin pertanyaannya menyangkut kepribadian, hasil tes penerimaan, keterampilan computer, pengalaman bekerja, keterampilan praktis, prestasi akademik dan kesesuaian bidang studi. Semua poin tersebut dirasa sangat penting menurut *Stakeholder* karena dapat mempengaruhi

kinerja alumni dalam pekerjaan yang akan mereka lakukan dan geluti. Tidak hanya sekedar mencari pengalaman kerja, namun lebih dalam lagi menurut *stakeholder* poin-poin yang disebutkan di atas terutama tentang kepribadian, juga punya peran yang besar dalam membentuk pribadi alumni supaya bisa bekerja dengan maksimal baik secara individu maupun kerja secara tim, walaupun mereka bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya ataupun dengan pengalaman bekerja yang sangat minim.



Grafik 15. Aspek Penting Dalam Penerimaan Pegawai Menurut *Stakeholder*.

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian *tracer study*, 2019.

Berdasarkan Grafik 15. di atas, diketahui bahwa poin paling penting dalam penerimaan pegawai adalah kepribadian dari calon pegawai. Poin tersebut dianggap sangat penting karena berkaitan dengan

memiliki kepribadian yang baik calon pegawai tersebut akan bisa dengan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan cenderung akan lebih muda pula apabila diajak bekerja sama. Poin kedua yang dianggap paling penting adalah hasil tes dari calon pegawai tersebut. Selanjutnya adalah spesialisasi atau keahlian yang dimiliki oleh alumni dan kesesuaian bidang studi dengan posisi pekerjaan. Kemudian dalam hal ketrampilan dan pengoperasian komputer juga dirasa penting walaupun hanya pengoperasiannya dalam bentuk yang sangat sederhana. Sebaliknya yang tidak dianggap begitu penting adalah prestasi akademik dari alumni tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian *tracer study* di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam terhadap alumni yang lulus pada tahun 2015-2018 dapat disimpulkan antara lain:

1. Total alumni yang menjadi target data berjumlah 78 orang yang terdiri atas wisudawan XI (2015-10) sebanyak 8 orang; wisudawan XIII (2016-1) sebanyak 5 orang; wisudawan XIV (2016-2) sebanyak 21 orang; wisudawan XV (2017-1) sebanyak 20 orang; wisudawan XVI (2017-2) sebanyak 8 orang, dan wisudawan XVII (2018-1) sebanyak 7 orang serta wisudawan XVIII (2018-2) sebanyak 9 orang. Profil alumni Jurusan SKI antara lain sejarawan, pencipta karya naratif, pemandu wisata sejarah, pemerhati budaya dan lainnya yang memiliki kemampuan untuk mengadaptasi ilmu pengetahuan serta teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden didominasi oleh laki-laki dengan masa tunggu kerja lebih dari satu tahun. Sebagian besar alumni bekerja di bidang yang kurang sesuai dengan latar belakang pekerjaan akan tetapi mereka tetap bertahan karena alasan tidak tersedianya spesialisasi kerja yang sesuai dengan latar belakang, belum ada pekerjaan pengganti, jarak kantor dan rumah yang dekat, bertumbuhnya minat dalam pekerjaan, serta masuknya alumni ke dunia yang baru.
2. Perihal pelayanan yang diberikan oleh institusi kampus, baik itu yang terkait dengan proses pembelajaran, fasilitas penunjang kegiatan proses perkuliahan, maupun pelayanan Jurusan SKI, Dosen Pembimbing Akademik, Dosen Mata Kuliah, ataupun

pelayanan dari sraf jurusan. Secara keseluruhan hasil dari penilaian yang diberikan oleh para responden (alumni), secara keseluruhan mereka memberikan jawaban atau respon yang sangat baik atau memuaskan mengenai poin-poin pelayanan yang telah disebutkan di atas.

3. Alumni mendapatkan pendidikan atau pengajaran mengenai keterampilan bahasa asing, IPTEK, dan manfaat lainnya dari Jurusan SKI, seperti relevansi kurikulum dan mata kuliah sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari keilmuan tersebut untuk bekal bekerja dan banyak alumni yang mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya. Selain itu bekal ilmu yang mereka terima selama mengenyam pendidikan di Jurusan SKI, mereka bisa pergunakan untuk dapat bersaing dalam mencari pekerjaan dan bahkan menciptakan lapangan pekerjaan. Lulusan Jurusan SKI dapat memperoleh pekerjaan yang sangat beragam dan tidak hanya yang berkaitan dengan ruang lingkup dunia sejarah dan kebudayaan, akan tetapi mereka bisa mempraktekkan ilmu yang mereka peroleh pada bidang-bidang lainnya dan pastinya mereka bisa sangat bersaing di era industry 4.0 saat ini, seperti wirausahawan, fasilitator program JAPFA4KIDS untuk mengelola dana CSR PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk, HRD pada PT. Sarana Intipresisi, dan pekerjaan lainnya.
4. Alumni mendapatkan apresiasi yang positif dari pimpinan di tempat kerjanya terkait dengan kapasitas dan kompetensinya di dunia kerja. Dimana dalam hal ini alumni mampu menunjukkan keterampilan kerja, keahlian dan keilmuannya secara baik.

B. Saran

Disamping itu, hasil *tracer study* menunjukkan beberapa aspek yang perlu mendapat perbaikan yang sesuai dengan saran yang diberikan oleh alumni, antara lain sebagai berikut:

1. Mengintensifkan dan meningkatkan produktivitas kegiatan luar kampus sebagai sarana mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang dimiliki.
2. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana termasuk pengadaan buku-buku di perpustakaan jurusan.
3. Memperbanyak kajian mata kuliah yang berbasis budaya dan kearifan lokal Cirebon. Selain itu, mahasiswa perlu dibekali penelitian ataupun praktek lapangan di bidang kearsipan, museum dan pendidikan sejarah.
4. Meningkatkan relasi dengan stakeholder, pemerintah dan masyarakat terutama yang berkaitan dengan sejarah dan budaya.
5. Meningkatkan kualitas publikasi dan penulisan karya ilmiah ke dalam indeks jurnal terakreditasi serta media massa.
6. Perlu adanya optimalisasi peran penting dan aktivitas himpunan mahasiswa jurusan untuk meningkatkan kapasitas berorganisasi serta mengembangkan minat mahasiswa.
7. Menambahkan Mata Kuliah Ilmu Sigliografi, yakni yang membantu dalam memecahkan segel/kunci dalam membaca naskah kuno yang merupakan sumber sejarah berupa teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, Beni. *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008).
- Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Bambang, Setiawan & Ahmad Muntaha. *Metode Penelitian Komunikasi II* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000).
- Djunaidi Ghani, M. & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- <http://alumni.ubharajaya.ac.id/2018/04/12/pengertian-tracer-study/>, diakses pada tanggal 8 Agustus 2019
- <http://kamusbahasaindonesia.org/alumni>, diakses pada tanggal 5 Agustus 2019.
- http://repository.ut.ac.id/6098/1/2014_328.pdf, diakses pada tanggal 26 Juli 2019.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Alumnus>, diakses pada tanggal 5 Agustus 2019.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metodologi penelitian komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998).
- Ristekdikti. Kreatif dan Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0. vol. 8 No. 1.2018.
- Savitri, Astrid. *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0.* (Yogyakarta: Genesis, 2019).
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Subagiyo. *Metodologi Penelitian dan Penulisan* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, TT)
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014).
- Supratmi, Nunung dan Tri Wahyuni Munindrati. Dalam Laporan Penelitian *Tracer Study: Profil Dan Kondisi Lulusan Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan* (Universitas Terbuka, 2014).
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional. <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>. Diakses pada tanggal 02 September 2019.



TRACER STUDY
KOMPETISI ALUMNI
JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0:
PELUANG DAN TANTANGAN

Aah Syafiqah, M.Ag
Juhairiyah, M. Hum

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2019

Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab Dakwan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam. Untuk mengevaluasi keberhasilan program studi dalam mewujudkan tujuannya, maka dilakukan studi penelusuran alumni (tracer study) dan respon pengguna (stakeholder) untuk memperoleh data yang dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan jurusan untuk ke depannya, salah satunya adalah dalam penilaian akreditasi jurusan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan mengkaji profil lulusan Jurusan SKI tahun 2015-2018; (2) Respon Alumni terhadap proses pembelajaran, fasilitas penunjang perkuliahan, dan pelayanan pada Jurusan SKI; (3) Relevansi keahlian dan latar belakang pendidikan dalam pengembangan karir yang terdiri dari beberapa poin, pertama, kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan; Kedua, relevansi kurikulum dan ketepatan mata kuliah dalam pengembangan karier; Ketiga, keterampilan bahasa asing dan teknologi informasi; dan Kelima, Manfaat Keilmuan yang diperoleh dari Jurusan SKI; (4) Respon dari pengguna alumni dan mengukur ketersediaan alumni pada dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan mengisi kuesioner serta wawancara melalui telepon. Data disajikan melalui tabel dan grafik kemudian data tersebut dianalisis dan dideskripsikan sedemikian rupa sehingga bisa mendapatkan jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Dari hasil penelitian diperoleh jawaban dari tiga poin rumusan masalah di atas adalah, Pertama, Profil alumni Jurusan SKI antara lain sejarawan, pencipta karya naratif, pemandu wisata sejarah, pemerhati budaya dan lainnya yang memiliki kemampuan untuk mengadaptasi ilmu pengetahuan serta teknologi. Kedua, Perihal pelayanan yang diberikan oleh institusi kampus, baik itu yang terkait dengan proses pembelajaran, fasilitas penunjang kegiatan proses perkuliahan, maupun pelayanan Jurusan SKI, Dosen Pembimbing Akademik, Dosen Mata Kuliah, ataupun pelayanan dari sraf jurusan. Alumni memberikan respon yang sangat baik mengenai poin-poin tersebut. Ketiga, alumni mendapatkan manfaat dari proses pembelajaran di Jurusan SKI. Bekal ilmu yang telah mereka dapatkan, mereka pergunakan untuk mencari lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan. Selain itu juga Lulusan Jurusan SKI dapat memperoleh pekerjaan yang sangat beragam dan tidak hanya yang berkaitan dengan ruang lingkup dunia sejarah dan kebudayaan, akan tetapi mereka bisa mempraktekkan ilmu yang mereka peroleh pada bidang-bidang lainnya dan pastinya mereka bisa sangat bersaing di era industry 4.0 saat ini, seperti wirausahawan, fasilitator program JAPFA4KIDS untuk mengelola dana CSR PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk, HRD pada PT. Sarana Intipresisi, dan pekerjaan lainnya.

ISBN : 978-623-943-641-4



IP2M
Membangun di Masyarakat

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2019